

**PENGARUH *RETURN ON ASSET (ROA)* DAN *RETURN ON EQUITY (ROE)* TERHADAP HARGA SAHAM PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI ASEAN PERIODE 2013-2015**

**SKRIPSI**

Diajukan kepada Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta untuk  
Memenuhi Sebagian Persyaratan guna Memperoleh  
Gelar Sarjana Ekonomi



Oleh :

MOHAMAD GANI GHONIO

12812144020

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI  
JURUSAN PENDIDIKAN AKUNTANSI  
FAKULTAS EKONOMI  
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA**

**2017**

**(RUE) TERHADAP HARGA SAHAM PADA PEKUSAHAAN  
MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI ASEAN  
PERIODE 2013-2015**

SKRIPSI

Oleh:

MOHAMAD GANI GHONIO

12812144020

Telah disetujui dan disahkan  
Pada tanggal 29 November 2016

Untuk dipertahankan di depan Tim Penguji Skripsi  
Program Studi Akuntansi  
Jurusan Pendidikan Akuntansi  
Universitas Negeri Yogyakarta

Disetujui,

Dosen Pembimbing



Prof. Sukirno, S.Pd., M.Si., Ph.D.

NIP. 19690414 199403 1 002

Skripsi yang Berjudul:

**PENGARUH RETURN ON ASSET (ROA) DAN RETURN ON EQUITY  
(ROE) TERHADAP HARGA SAHAM PADA PERUSAHAAN  
MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI ASEAN  
PERIODE 2013-2015**

Yang disusun oleh :

MOHAMAD GANI GHONIO

NIM. 12812144020

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji Skripsi Program Studi Akuntansi  
Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta pada tanggal 29 Desember  
2016 dan dinyatakan lulus

DEWAN PENGUJI

Nama	Kedudukan	Tanda Tangan	Tanggal
Abdullah Taman, S.E., M.Si., Ak.	Ketua Penguji		20 Jan'17
Prof. Sukirno, S.Pd., M.Si., Ph.D.	Sekretaris Penguji		20 Jan'17
Endra Murti Sagoro, S.E., M.Sc.	Penguji Utama		19 Jan'17

Yogyakarta, 23 Januari 2017

Dekan Fakultas Ekonomi

Universitas Negeri Yogyakarta



Dr. Sugiharsono, M.Si.

NIP. 19550328 198303 1 0024

## PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Mohamad Gani Ghonio

NIM : 12812144020

Program Studi : Akuntansi

Judul Tugas Akhir : **PENGARUH RETURN ON ASSET (ROA) DAN RETURN ON EQUITY (ROE) TERHADAP HARGA SAHAM PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI ASEAN PERIODE 2013-2015**

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi ini benar-benar karya saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau diterbitkan orang lain kecuali sebagai acuan atau kutipan dengan mengikuti tata penulisan karya ilmiah yang lazim.

Demikian pernyataan ini saya buat dalam kesadaran dan tidak ada unsur paksaan.

Yogyakarta, 27 Oktober 2016

Peneliti,



Mohamad Gani Ghonio

NIM. 12812144020

## MOTTO

“Maka sesungguhnya bersama kesulitan ada kemudahan. Sesungguhnya bersama kesulitan ada kemudahan. Maka apabila engkau telah selesai (dari sesuatu urusan), tetaplah bekerja keras (untuk urusan yang lain). Dan hanya kepada Tuhanmulah engkau berharap.” (QS. Al-Insyirah,6-8)

“Orang-orang yang berhenti belajar akan menjadi pemilik masa lalu. Dan orang-orang yang masih terus belajar, akan menjadi pemilik masa depan” (Mario Teguh)

“Banyak kegagalan hidup terjadi karena orang-orang tidak menyadari betapa dekatnya kesuksesan ketika mereka menyerah.” (Thomas Alfa Edison)

"Sesuatu yang belum dikerjakan, seringkali tampak mustahil, kita baru yakin kalau kita telah berhasil melakukannya dengan baik."(Evelyn Underhill)

## PERSEMBAHAN

Dengan mengucapkan syukur ke hadirat Allah SWT, peneliti mempersembahkan karya ini kepada:

1. Kedua Orang tua saya yang dirahmati Allah SWT, Bapak H. Edy Siswanto dan Ibu Hj. Rokhmah Yuliarti terima kasih banyak untuk selalu mendoakan, memberi semangat, kasih sayang, dan dukungannya baik secara moril maupun materil, sebagai teladan dalam menjalani kehidupan ini, semoga diberikan umur panjang serta selalu diberikan kesehatan. Amin.
2. Kakak saya Gita Ayuznita Swaztika (+ Mas Ryan) dan adik saya Malik Fajar Ramadan yang selalu memberikan doa, dukungan, kasih sayang dan semangat tanpa henti. Terima kasih banyak.
3. Almamater saya, Universitas Negeri Yogyakarta.

**PENGARUH *RETURN ON ASSET (ROA)* DAN *RETURN ON EQUITY (ROE)* TERHADAP HARGA SAHAM PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI ASEAN PERIODE 2013-2015**

Oleh :  
Mohamad Gani Ghonio  
NIM. 12812144020

**ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh *Return On Assets* dan *Return On Equity* terhadap Harga Saham. Penelitian ini menggunakan sampel perusahaan manufaktur jenis *consumer goods* di Bursa Efek Indonesia, Bursa Malaysia dan *The Stock Exchange of Thailand* tahun 2013-2015. *Return On Assets*, *Return On Equity*, dan Harga Saham diukur dengan melihat laporan keuangan perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek pada masing-masing negara selama tiga tahun yaitu periode 2013-2015.

Populasi pada penelitian ini sebanyak 90 perusahaan. Jumlah perusahaan manufaktur jenis *consumer goods* yang dijadikan sampel penelitian ini adalah 45 perusahaan dengan pengamatan selama 3 tahun. Berdasarkan metode *purposive sampling*, total sampel penelitian ini adalah 135 laporan keuangan. Pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan teknik regresi berganda pada taraf signifikansi 5%.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa secara simultan *Return On Assets* dan *Return On Equity* berpengaruh positif terhadap Harga Saham. Hal ini dibuktikan dengan nilai F hitung sebesar 14,966 yang lebih besar dari F tabel yaitu 2,672 dan nilai signifikansi sebesar 0,000 yang berarti lebih kecil dari 0,05. Selain itu juga ditunjukkan dengan nilai koefisien determinasi ( $R^2$ ) sebesar 0,238 menunjukkan bahwa setiap Harga Saham dipengaruhi oleh variabel ROA, ROE dan Negara sebesar 23,8% sedangkan sisanya 76,2% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti.

Kata kunci : Harga Saham, *Return On Assets*, *Return On Equity*

***THE INFLUENCE OF RETURN ON ASSETS AND RETURN ON EQUITY  
TO STOCK PRICE OF MANUFACTURING COMPANY  
LISTED IN ASEAN PERIOD 2013-2015***

By:  
Mohamad Gani Ghonio  
NIM. 12812144020

***ABSTRACT***

*This research purposes is to analyzed the influence of return on assets and return on equity to stock price. This research used sample of consumer goods manufacturing company on Indonesian Stock Exchanges, Bursa Malaysia and The Stock Exchange of Thailand during 2013-2015 period. Return On Assets, Return On Equity, and Stock Price measured by observed company financial report which listed on Stock Exchange toward each country during 3 years that is 2013-2015.*

*The population of this research is 90 companies. The number of consumer goods manufacturing company which used for sample is 45 companies with 3 year observations. Based on purposive sampling method, the total of research sample is 135 financial statements. Hypothesis test in this research used multiplier regression with 5% of significance level.*

*The result of this research indicated that as simultaneous test, return on assets and return on equity had positive influence to stock price. This cause shown by F count score is about 14,966 which is higher than F table score 2,672 and sig score is 0,000 which lower than 0,05. Another that, it shown by R<sup>2</sup> score is about 0,238 which pointed that every price stock influenced by ROA, ROE, and Country variabel about 23,8% whereas the remainder is about 76,2% influenced by others variabels which not be tested.*

*Keywords : Return On Assets, Return On Equity, Stock Price*

## **KATA PENGANTAR**

Segala puji dan syukur bagi Allah SWT atas limpahan rahmat, taufik, dan hidayah-Nya, sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Shalawat serta salam semoga senantiasa tercurahkan atas junjungan kita Nabi Muhammad SAW, keluarga, dan sahabat-sahabatnya, yang telah membimbing kita semua menuju arah yang benar. Dalam proses penyusunan skripsi ini semata-mata bukanlah hasil usaha peneliti sepenuhnya melainkan dari berbagai pihak yang memberikan bantuan, bimbingan dan motivasi. Oleh karena itu, sudah sepatutnya peneliti mengucapkan terima kasih kepada :

1. Prof. Dr. Rochmat Wahab, M.Pd., M.A., selaku Rektor Universitas Negeri Yogyakarta.
2. Dr. Sugiharsono, M.Si., selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta.
3. Abdullah Taman, S.E., M.Si., Ak. selaku Ketua Jurusan Pendidikan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta dan selaku Ketua Penguji.
4. Dr. Denies Priantinah, M.Si., Ak., CA., selaku Ketua Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta.
5. Drs. Ngadirin Setiawan, S.E., M.S., selaku Dosen Pembimbing Akademik Akuntansi B 2012.
6. Prof. Sukirno, M.Si., Ph.D. sebagai dosen pembimbing, yang telah meluangkan waktunya dan tak pernah lelah dalam membimbing dan memberi

semangat kepada peneliti selama penyusunan skripsi hingga akhirnya skripsi ini bisa terselesaikan.

7. Endra Murti Sagoro, S.E., M.Sc. selaku dosen narasumber yang telah memberikan masukan, kritik, saran, dan motivasi guna menyempurnakan skripsi ini.
8. Seluruh Dosen dan Staff Tata Usaha Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta yang telah sabar dan ikhlas mendidik dan memberikan ilmu yang Insya Allah dapat bermanfaat.
9. Keluarga besar Alm. Bapak H. Salim terima kasih atas doa dan motivasi yang diberikan.
10. Teman – teman kelas saya Akuntansi baik kelas A maupun B 2012 yang sudah menjadi teman baik, banyak membantu dan memberi semangat juga doa. Terima kasih banyak.
11. Pihak-pihak yang tidak dapat disebutkan satu per satu yang telah banyak membantu dan memberi inspirasi bagi peneliti, suatu kebahagiaan telah dipertemukan dan diperkenalkan dengan kalian semua, terima kasih banyak.

Yogyakarta, 27 Oktober 2016

Peneliti,



Mohamad Gani Ghonio  
NIM. 12812144020

## DAFTAR ISI

	Halaman
LEMBAR JUDUL.....	i
LEMBAR PERSETUJUAN.....	ii
LEMBAR PENGESAHAN.....	iii
LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	iv
MOTTO DAN PERSEMBAHAN.....	v
ABSTRAK.....	vi
<i>ABSTRACT</i> .....	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL.....	xiv
DAFTAR GAMBAR.....	xv
DAFTAR LAMPIRAN.....	xvi
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	7
C. Pembatasan Masalah.....	7
D. Rumusan Masalah.....	9
E. Tujuan Penelitian.....	9
F. Manfaat Penelitian.....	9
1. Manfaat Teoritis.....	9
2. Manfaat Praktis.....	9
BAB II KAJIAN PUSTAKA DAN PERUMUSAN HIPOTESIS.....	11
A. Landasan Teori.....	11
1. Harga Saham.....	11
a. Pengertian Harga Saham.....	11
b. Jenis Harga Saham.....	11

c. Penilaian Harga Saham.....	12
d. Analisis Harga Saham.....	14
e. Faktor yang Mempengaruhi Harga Saham.....	16
2. <i>Return On Asset</i> (ROA).....	19
3. <i>Return On Equity</i> (ROE).....	21
4. Perusahaan Manufaktur di ASEAN.....	22
B. Penelitian yang Relevan.....	24
C. Kerangka Berpikir.....	26
Pengaruh ROA dan ROE terhadap Harga Saham.....	26
D. Paradigma Penelitian.....	28
E. Hipotesis Penelitian.....	29
<b>BAB III METODE PENELITIAN.....</b>	<b>30</b>
A. Desain Penelitian.....	30
B. Tempat dan Waktu Penelitian.....	30
C. Definisi Operasional Variabel Penelitian.....	31
1. Variabel Dependen.....	31
2. Variabel Independen.....	31
D. Populasi dan Sampel.....	32
1. Populasi Penelitian.....	32
2. Sampel Penelitian.....	32
E. Teknik Pengumpulan Data.....	33
F. Teknik Analisis Data.....	33
1. Analisis Deskriptif.....	34
2. Analisis Kuantitatif.....	34
a. Uji Multikolinieritas.....	34
b. Uji Autokorelasi.....	35

c. Uji Normalitas.....	36
d. Uji Heteroskedastisitas.....	37
3. Pengujian Hipotesis.....	38
a. Persamaan Regresi.....	38
b. Uji Adj R <sup>2</sup> .....	39
c. Uji F.....	40
 BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	 42
A. Deskripsi Data Penelitian.....	42
B. Statistik Deskriptif.....	43
1. Harga Saham.....	44
2. Perhitungan <i>Return On Asset</i> .....	45
3. Perhitungan <i>Return On Equity</i> .....	46
C. Uji Asumsi Klasik.....	47
1. Uji Multikolinieritas.....	47
2. Uji Autokorelasi.....	48
3. Uji Normalitas.....	49
4. Uji Heteroskedastisitas.....	50
D. Hasil Uji Hipotesis Penelitian.....	51
a. Persamaan Regresi.....	52
b. Uji Adj R <sup>2</sup> .....	53
c. Uji F.....	54
E. Pembahasan Hasil Penelitian.....	54

Pengaruh <i>Return On Asset</i> (ROA) dan <i>Return On Equity</i> (ROE) terhadap Harga Saham.....	54
F. Keterbatasan Penelitian.....	56
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN.....	58
A. Kesimpulan.....	58
B. Saran.....	58
DAFTAR PUSTAKA.....	60
LAMPIRAN.....	63

## DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Rincian Perolehan Sampel Penelitian.....	43
2. Hasil Analisis Deskriptif Variabel Harga Saham.....	44
3. Hasil Analisis Deskriptif Variabel ROA.....	46
4. Hasil Analisis Deskriptif Variabel ROE.....	47
5. Hasil Uji Multikolinieritas.....	48
6. Hasil Uji Autokorelasi.....	49
7. Hasil Uji Normalitas.....	50
8. Hasil Uji Regresi Berganda.....	52
9. Hasil Uji Adj R <sup>2</sup> (Koefisien Determinasi).....	53
10. Hasil Uji F.....	54

## DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1. Paradigma Penelitian.....	28
2. Gambar Uji Heteroskedastisitas.....	51
3. Grafik Per Variabel.....	81
4. Histogram Uji Normalitas.....	84
5. Grafik Normal P-Plot Hasil Uji Normalitas.....	84
6. Grafik Uji Heteroskedastisitas.....	86

## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Populasi penelitian.....	63
2. Sampel penelitian.....	66
3. Ringkasan Harga Saham tahun 2013-2015.....	68
4. Ringkasan Hasil Perhitungan ROA tahun 2013-2015.....	70
5. Ringkasan Hasil Perhitungan ROE tahun 2013-2015.....	72
6. Rekapitulasi Data.....	74
7. Hasil Uji Analisis Statistik Deskriptif.....	78
8. Grafik Per Variabel.....	81
9. Hasil Uji Prasyarat Analisis Data.....	83
10. Hasil Uji Hipotesis Penelitian.....	88
11. Sampel Data Keuangan Perusahaan.....	90

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Di era globalisasi ekonomi yang terjadi saat ini, dunia usaha menjadi semakin kompetitif sehingga menuntut perusahaan untuk mampu mempertahankan atau bahkan meningkatkan kinerjanya agar terhindar dari kebangkrutan dan unggul dalam persaingan yang semakin ketat. Untuk mengantisipasi persaingan tersebut, perusahaan harus mempertahankan dan meningkatkan kinerja sebagai upaya menjaga kelangsungan usahanya tersebut. Upaya yang dapat dilakukan bisa dengan menerapkan kebijakan yang strategis, efisien dan efektif bagi perusahaan. Era globalisasi modern juga ditandai dengan terbukanya perdagangan dunia baik regional maupun internasional yang semakin luas dan kemajuan ilmu pengetahuan dibidang teknologi informasi dan komunikasi khususnya di ASEAN. Pada tahun 2015 resmi dibuka perdagangan bebas ekonomi di ASEAN yang biasa disebut dengan *ASEAN Economic Community (AEC)* dengan ditandatanganinya "*Cebu Declaration on the Establishment of an ASEAN Community by 2015*" oleh para pemimpin ASEAN pada KTT ke-12 ASEAN di Cebu Filipina, 13 Januari 2007. Dengan ditandatanganinya deklarasi ini, para pemimpin ASEAN menyepakati percepatan pembentukan Komunitas ASEAN/ASEAN Community dari tahun 2020 menjadi 2015. Anggota dari ASEAN yang terdiri dari 10 negara itu sendiri yakni Indonesia, Filipina, Thailand, Malaysia, Singapore, Brunei Darussalam, Vietnam, Laos, Myanmar, dan Kamboja dibentuk pada tanggal 8 Agustus 1967, memiliki

tujuan utama membentuk kawasan Asia Tenggara menjadi kawasan yang aman. *ASEAN Economic Community (AEC)* merupakan salah satu dari tiga pilar utama dalam ASEAN Community 2015, yang ingin membentuk integrasi ekonomi di kawasan ASEAN Tenggara. AEC memiliki lima pilar utama, yakni: (1) aliran bebas barang (*free flow of goods*); (2) aliran bebas jasa (*free flow of service*); (3) aliran bebas investasi (*free flow of investment*); (4) aliran bebas tenaga kerja terampil (*free flow of skilled labour*); dan (5) aliran bebas modal (*free flow of capital*). Indonesia merupakan salah satu negara di ASEAN yang ikut serta dalam *ASEAN Economic Community (AEC)* atau Masyarakat Ekonomi ASEAN (MEA). Perdagangan bebas antar negara menuntut Indonesia untuk meningkatkan kinerja ekonomi dari segala sektor termasuk sektor manufaktur yang ada di Indonesia dan dituntut siap untuk bersaing ketat dengan perusahaan domestik maupun internasional. Untuk mengatasi hal tersebut diperlukan tambahan dana yang besar dalam bentuk investasi di pasar modal.

Pasar modal merupakan pertemuan antara pihak yang memiliki kelebihan dana dengan pihak yang membutuhkan dana dengan cara memperjualbelikan sekuritas. Pasar modal juga bisa diartikan sebagai pasar untuk memperjualbelikan sekuritas yang umumnya memiliki umur lebih dari satu tahun, seperti saham dan obligasi (Tandelilin, 2008:13). Pemerintah Indonesia juga beranggapan bahwa pasar modal merupakan sarana yang tepat yang dapat mendukung percepatan pembangunan ekonomi Indonesia. Pasar modal menjadi salah satu sumber kemajuan ekonomi karena dapat menjadi sumber modal dan alternatif bagi perusahaan disamping bank.

Harga saham mencerminkan nilai dari suatu perusahaan. Jika perusahaan mencapai prestasi yang baik, maka saham perusahaan tersebut akan banyak diminati oleh para investor. Prestasi baik yang dicapai perusahaan dapat dilihat di dalam laporan keuangan yang dipublikasikan oleh perusahaan (emiten). Emiten berkewajiban untuk mempublikasikan laporan keuangan pada periode tertentu. Laporan keuangan ini sangat berguna bagi investor untuk membantu dalam pengambilan keputusan investasi, seperti menjual, membeli, atau menanam saham. Nilai perusahaan akan tercermin dalam nilai pasar sahamnya. Semakin tinggi harga saham semakin tinggi pula nilai perusahaan. Bagi perusahaan yang sudah *go public* hal tersebut sangat esensial karena nilai perusahaan dapat menunjukkan nilai aset yang dimiliki perusahaan seperti surat-surat berharga. Tinggi rendahnya harga saham ini juga merupakan refleksi dari keputusan investasi, keputusan pendanaan dan pengelolaan aset tersebut.

Salah satu indikator penting dalam mencapai kinerja suatu perusahaan yang optimal adalah laba (*profit*). Menurut Munawir (2004:33) profitabilitas menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba selama periode tertentu. Menurut Sawir (2005:17) profitabilitas adalah hasil akhir bersih dari berbagai kebijakan dan keputusan manajemen. Rasio ini memberikan gambaran tentang tingkat efektivitas pengelolaan perusahaan. Profitabilitas sering digunakan untuk mengukur efisiensi penggunaan modal dalam suatu perusahaan dengan membandingkan antara laba dan modal yang digunakan dalam operasi. Pemodal yang menginvestasikan dananya pada suatu perusahaan dalam bentuk saham mengharapkan hasil dari pembelian saham tersebut. Pemodal dapat menggunakan

profitabilitas suatu perusahaan sebagai alat untuk mengukur modal yang ditanamkan di perusahaan tersebut.

Rasio yang umum digunakan sebagai alat ukur kinerja keuangan perusahaan adalah *Return on Assets (ROA)*. *Return on Asset* mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih berdasarkan tingkat aset tertentu (Hanafi, 2008:42). Semakin tinggi *Return on Asset* suatu perusahaan, semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai oleh perusahaan. *Return on Asset* perlu dipertimbangkan oleh investor dalam berinvestasi saham, karena *Return on Asset* berperan sebagai indikator efisiensi perusahaan dalam menggunakan aset untuk memperoleh laba.

Selain dengan menggunakan ROA untuk mengukur kinerja keuangan juga dapat menggunakan *Return On Equity (ROE)*. Menurut Lestari dan Sugiharto (2007:196) ROE adalah rasio yang digunakan untuk mengukur keuntungan bersih yang diperoleh dari pengelolaan modal yang diinvestasikan oleh pemilik perusahaan. ROE diukur dengan perbandingan antara laba bersih dengan total modal. Angka ROE yang semakin tinggi memberikan indikasi bagi para pemegang saham bahwa tingkat pengembalian investasi makin tinggi.

Usaha untuk memperbesar profitabilitas merupakan harapan bagi manajer perusahaan, oleh karena itu untuk mempertinggi profitabilitas perlu diketahui berbagai faktor-faktor yang menentukan tinggi rendahnya profitabilitas ekonomi. Cara untuk meningkatkan profitabilitas ekonomi menurut Bambang Riyanto (1998:37-41) yang pertama yaitu menaikkan *profit margin* dengan menambah biaya

usaha sampai tingkat tertentu diusahakan tercapainya tambahan *sales* yang lebih besar daripada tambahan *operating expense*. Dapat juga dengan mengurangi pendapatan dari *sales* sampai tingkat tertentu atau mengurangi usaha relatif lebih besar dari berkurangnya pendapatan dari *sales*. Cara yang kedua menaikkan atau mempertinggi *turn over of operating asset* dengan menambah modal usaha. Atau dengan mengurangi *sales* sampai tingkat tertentu diusahakan penurunan *operating asset* sebesar-besarnya.

Salah satu alasan utama perusahaan beroperasi adalah menghasilkan laba yang bermanfaat bagi para pemegang saham. Ukuran dari keberhasilan pencapaian alasan ini adalah angka ROA maupun ROE yang berhasil dicapai. Semakin besar ROA dan ROE mencerminkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan yang tinggi bagi pemegang saham. Hal ini berdampak terhadap peningkatan nilai perusahaan. Namun, hasil yang berbeda diperoleh oleh Sasongko dan Wulandari (2006:67) yang memeriksa pengaruh EVA dan rasio profitabilitas seperti ROA, ROE, ROS, EPS, BEP terhadap harga saham. Hasil penelitian mengindikasikan bahwa hanya EPS yang berpengaruh terhadap harga saham sehingga variabel-variabel tersebut tidak mempunyai pengaruh secara parsial terhadap nilai perusahaan manufaktur. Sedangkan penelitian lain oleh Helmi Fahrizal (2013:58) yang menganalisis pengaruh antara mekanisme *return on asset* (ROA), *return on equity* (ROE), dan *investment opportunity set* (IOS) terhadap nilai perusahaan memberikan hasil yang berbeda yaitu ROA mempengaruhi nilai perusahaan secara positif dan signifikan, ROE mempengaruhi nilai perusahaan

secara negatif dan signifikan, dan IOS berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan.

Untuk menghadapi Masyarakat Ekonomi Asean (MEA), maka kinerja profitabilitas perusahaan manufaktur Indonesia harus bersaing dengan negara anggota ASEAN lainnya, oleh karena itu penerapan ROA dan ROE di Indonesia perlu dilakukan perbandingan dengan negara ASEAN lainnya untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba juga untuk mengetahui efektifitas perusahaan dalam mengelola sumber-sumber yang dimilikinya sehingga nanti dapat diketahui sejauh mana Indonesia dapat bersaing dengan negara lain dilihat dari perbandingan ROA dan ROE tersebut.

Penelitian ini mencoba untuk meneliti seberapa besar pengaruh kedua variabel tersebut yaitu ROA dan ROE terhadap harga saham khususnya pada perusahaan manufaktur jenis "*Consumer Goods*" yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, Bursa Efek Malaysia dan Bursa Efek Thailand. Mengingat belum diketahuinya seberapa besar hasil dari pengaruh ROA dan ROE terhadap harga saham di tingkat ASEAN dan juga belum ada penelitian relevan sebelumnya yang meneliti hingga tingkat ASEAN. Saat ini juga masih banyak investor yang belum mengetahui informasi mengenai investasi saham di tingkat ASEAN sehingga keputusan untuk berinvestasi masih terasa sulit.

Berdasarkan uraian latar belakang masalah di atas maka penulis melakukan penelitian dengan judul "Pengaruh *Return On Asset (ROA)* dan *Return On Equity*

(*ROE*) terhadap Harga Saham pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di ASEAN Periode 2013-2015“.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah diatas maka dapat diidentifikasi masalah-masalah sebagai berikut :

1. Semakin ketatnya persaingan bisnis yang membuat perusahaan meningkatkan dan mempertahankan kinerjanya.
2. Tidak konsistennya hasil penelitian yang meneliti pengaruh ROA dan ROE terhadap harga saham.
3. Belum diketahuinya seberapa besar hasil dari pengaruh ROA dan ROE terhadap harga saham di tingkat ASEAN.
4. Belum diketahuinya kesiapan perusahaan manufaktur Indonesia menghadapi pasar bebas MEA 2015.
5. Kurangnya pengetahuan investor dalam mempertimbangkan keputusan berinvestasi saham di tingkat ASEAN.
6. Belum diketahuinya apakah *Return On Assets (ROA)* dan *Return On Equity (ROE)* berpengaruh secara simultan atau tidak terhadap Harga Saham perusahaan manufaktur di ASEAN.

## **C. Pembatasan Masalah**

Tujuan pembatasan masalah ini agar ruang lingkup peneliti tidak terlalu luas dan lebih terfokus untuk menghindari kesalahan agar tidak menyimpang dari pokok permasalahan yang ada serta mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Berdasarkan

identifikasi masalah, maka penelitian ini menitikberatkan pada perusahaan manufaktur jenis *Consumer Goods* yang terdaftar di Bursa Efek masing-masing Negara ASEAN tersebut, yakni Indonesia, Malaysia dan Thailand. Peneliti memilih ketiga negara tersebut karena ketiga negara tersebut merupakan negara berkembang dan mempunyai latar belakang yang sama yakni mengalami krisis ekonomi pada tahun 1998. Selain itu, pemilihan negara berdasarkan peringkat negara terkaya (*Gross Domestic Product-based*) tahun 2014 akhir oleh *The World Bank* yaitu Malaysia (66), Thailand (92), dan Indonesia (118). Periode penelitian ini meliputi periode pelaporan keuangan pada periode tahun 2013 hingga 2015.

Alasan penelitian dilakukan pada perusahaan *consumer goods* adalah ingin melakukan penelitian yang lebih dalam terhadap *return on asset* dan *return on equity* pada industri barang-barang konsumsi (*consumer goods*) yang biasa dikonsumsi masyarakat sehari - hari. Selain itu, penelitian ini ingin melihat sejauh mana pengaruh ROA dan ROE dalam perusahaan *consumer goods*. Perusahaan *consumer goods* memiliki kedekatan yang cukup erat dengan para konsumen karena produk-produknya hampir selalu digunakan oleh para konsumen sehari - hari. Persaingan yang cukup ketat antar perusahaan dalam memasarkan produk mereka kepada konsumen juga menjadi karakteristik dari perusahaan ini. Para investor juga memiliki perhatian yang cukup tinggi terhadap perusahaan ini sebab jika ada masalah dengan perusahaan ini, misalnya kualitas produk menurun, penurunan penjualan, masalah limbah lingkungan, image yang buruk dimata masyarakat dan lain sebagainya, maka akan berpengaruh terhadap perubahan harga saham.

#### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dibahas dalam penelitian ini adalah bagaimana pengaruh ROA dan ROE terhadap Harga Saham pada perusahaan manufaktur di Negara ASEAN ?

#### **E. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah penelitian di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh ROA dan ROE terhadap Harga Saham pada perusahaan manufaktur di Negara ASEAN.

#### **F. Manfaat Penelitian**

##### 1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan wawasan mengenai pengaruh penerapan ROA dan ROE terhadap harga saham perusahaan manufaktur yang terdaftar di masing-masing *stock exchange* di ketiga negara yaitu Indonesia, Malaysia dan Thailand sebagai pembanding, sehingga diharapkan dapat menambah literatur untuk penelitian selanjutnya yang terkait mengingat mulai tahun 2016 sudah memasuki era Masyarakat Ekonomi ASEAN.

##### 2. Manfaat Praktis

- a. Bagi perusahaan dapat menjadi bahan masukan dan pertimbangan dalam melakukan peningkatan kinerja keuangan perusahaan serta menerapkan alat ukur kinerja keuangan perusahaan yang dapat mencerminkan nilai perusahaan yang tepat, sehingga dapat dijadikan sebagai acuan untuk menentukan layak

tidaknya suatu proyek dilaksanakan maka pengambilan keputusan keuangan dapat tepat dan perusahaan dapat memperoleh keuntungan yang lebih maksimal.

- b. Bagi investor dapat menjadi bahan masukan atau informasi dalam pengambilan keputusan dalam berinvestasi di tingkat ASEAN baik bagi investor lama maupun calon investor. Cara menyampaikan hasil penelitian melalui data yang sudah terunggah di internet, sehingga investor asing bisa mudah mengaksesnya.
- c. Bagi pembaca dapat digunakan sebagai sumber informasi atau data dan menambah pengetahuan tentang pengaruh ROA dan ROE terhadap Harga Saham di tingkat ASEAN, sehingga tercipta generasi yang cerdas akan literasi keuangan.
- d. Bagi masyarakat ekonomi ASEAN (MEA) atau secara global, penelitian ini bisa menjadi sumber informasi maupun referensi yang baik dalam berinvestasi di tingkat ASEAN pada perusahaan manufaktur jenis *consumer goods*, sehingga masyarakat global lebih jeli dalam menganalisis perusahaan mana yang memiliki kinerja yang baik untuk ditanamkan modal ke depannya.

## BAB II

### KAJIAN PUSTAKA DAN PERUMUSAN HIPOTESIS

#### A. Landasan Teori

##### 1. Harga Saham

###### a. Pengertian Harga Saham

Menurut Jogiyanto (2008:143) harga saham adalah harga yang terjadi di pasar bursa pada saat tertentu yang ditentukan oleh pelaku pasar dan ditentukan oleh permintaan dan penawaran saham yang bersangkutan di pasar modal. Menurut Suad Husnan dan Enny Pudjiastuti (2004:151) harga saham merupakan nilai sekarang (*present value*) dari penghasilan-penghasilan yang akan diterima oleh pemodal dimasa yang akan datang. Dapat disimpulkan harga saham adalah harga lembar saham yang terjadi pada saat tertentu yang ditentukan oleh permintaan dan penawaran di pasar modal.

###### b. Jenis Harga Saham

Dalam praktik perdagangan saham, nilai saham dibedakan menurut cara pengalihan dan manfaat yang diperoleh bagi pemegang saham. Menurut Rusdin (2006), nilai saham terbagi atas tiga jenis yaitu:

###### 1. *Par Value* (Nilai Nominal)

Nilai nominal adalah nilai yang tercantum pada saham yang bersangkutan yang berfungsi untuk tujuan akuntansi. Nilai nominal suatu saham harus ada dan

dicantumkan pada surat berharga saham dalam mata uang rupiah, bukan dalam bentuk mata uang asing.

## 2. *Base Price* (Harga Dasar)

Harga dasar suatu saham erat kaitannya dengan harga pasar suatu saham. Pada prinsip harga dasar saham ditentukan dari harga perdana saat saham tersebut diterbitkan, harga dasar ini akan berubah sejalan dengan dilakukannya berbagai tindakan emiten yang berhubungan dengan saham, antara lain: *right issue*, *stock split*, waran, dan lain-lain. Harga dasar dipergunakan didalam perhitungan indeks harga saham.

## 3. *Market Price* (Harga Pasar)

Harga pasar merupakan harga yang paling mudah ditentukan karena harga pasar merupakan harga suatu saham pada pasar yang sedang berlangsung. Apabila pasar suatu efek sudah tutup maka harga pasar saham adalah harga penutupannya (*closing price*). Jadi harga pasar inilah yang menyatakan naik-turunnya suatu saham.

### c. Penilaian Harga Saham

Penilaian saham adalah suatu mekanisme untuk merubah serangkaian variabel ekonomi / variabel perusahaan yang diramalkan menjadi perkiraan tentang harga saham misalnya laba perusahaan dan deviden yang dibagikan, maksudnya suatu metode untuk mencari nilai-nilai saham yang menjadi ukuran dalam investasi surat berharga. Tujuan penilaian saham adalah untuk memberikan gambaran pada

manajemen atas estimasi nilai saham suatu perusahaan yang akan digunakan sebagai rujukan manajemen sebagai pertimbangan kebijakan atas saham perusahaan bersangkutan. Dalam penilaian saham dikenal adanya tiga jenis nilai (Hartono, 2000:79), yaitu :

#### 1. Nilai buku

Nilai buku merupakan nilai yang dihitung berdasarkan pembukuan perusahaan penerbit saham (emiten). Nilai buku dan nilai nominal dapat dicari di dalam atau ditentukan berdasarkan laporan perusahaan keuangan. Nilai buku juga merupakan nilai asset yang tersisa setelah dikurangi kewajiban perusahaan jika dibagikan. Nilai buku hanya mencerminkan berapa besar jaminan atau seberapa besar aktiva bersih untuk saham yang dimiliki investor.

#### 2. Nilai pasar

Nilai pasar merupakan harga yang dibentuk oleh permintaan dan penawaran saham di pasar modal atau disebut juga dengan harga pasar sekunder. Nilai pasar tidak lagi dipengaruhi oleh emiten atau pihak pinjaman emisi, sehingga boleh jadi harga inilah yang sebenarnya mewakili nilai suatu perusahaan. Nilai pasar dapat dilihat pada harga saham di bursa efek.

#### 3. Nilai intrinsik

Nilai intrinsik adalah nilai saham yang menentukan harga wajar suatu saham agar saham tersebut mencerminkan nilai saham yang sebenarnya sehingga tidak terlalu mahal. Perhitungan nilai intrinsik ini adalah mencari nilai sekarang dari

semua aliran kas di masa mendatang baik yang berasal dari dividen maupun *capital gain* (Sulistiyastuti, 2002). Dalam membeli atau menjual saham, investor akan membandingkan nilai intrinsik dengan nilai pasar saham bersangkutan sebagai informasi bagi investor pengambilan keputusan investasi. Pedoman yang digunakan untuk menilai harga saham yaitu :

- a) Jika nilai pasar suatu saham lebih tinggi dari nilai intrinsiknya, berarti saham tersebut tergolong mahal (*overvalued*), maka investor bisa mengambil keputusan untuk menjual saham tersebut.
- b) Jika nilai pasar saham di bawah nilai intrinsiknya, berarti saham tersebut tergolong murah (*undervalued*), sehingga investor sebaliknya membeli saham tersebut.
- c) Jika nilai pasar saham saat ini sama dengan nilai intrinsiknya, berarti saham tersebut dinilai wajar harganya dan berada dalam kondisi keseimbangan.

#### d. Analisis Harga Saham

Analisis harga saham umumnya dapat dilakukan oleh para investor dengan mengamati dua pendekatan dasar yaitu:

##### 1. Analisis Teknikal

Analisis teknikal merupakan upaya untuk memperkirakan harga saham dengan mengamati perubahan harga saham tersebut di waktu yang lalu (Husnan, 2005:349). Analisis teknikal adalah pendekatan investasi dengan cara mempelajari data historis dari harga saham serta menghubungkannya dengan trading volume yang terjadi dan kondisi ekonomi pada saat itu. Analisis ini hanya

mempertimbangkan pergerakan harga saham saja tanpa memperhatikan kinerja perusahaan yang mengeluarkan saham. Pergerakan harga tersebut dihubungkan dengan kejadian - kejadian pada saat itu seperti adanya pengaruh ekonomi, pengaruh politik, pengaruh statement perdagangan, pengaruh psikologis maupun pengaruh isu-isu yang lainnya (Sutrisno, 2005:330).

Analisis teknikal merupakan upaya untuk memperkirakan harga saham dengan mengamati perubahan harga saham di periode yang lalu dan upaya untuk menentukan kapan investor harus membeli, menjual atau mempertahankan sahamnya dengan menggunakan indikator-indikator teknis atau menggunakan analisis grafik. Indikator teknis yang digunakan adalah *moving average* (trend yang mengikuti pasar), volume perdagangan, dan *shortinterest ratio*. Sedangkan analisis grafik diharapkan dapat mengidentifikasi berbagai pola seperti *key reserval*, *head and shoulders*, dan sebagainya. Analisis ini menggunakan data pasar dari saham, seperti harga dan volume transaksi penjualan saham untuk menentukan nilai saham.

## 2. Analisis Fundamental

Analisis fundamental merupakan faktor yang erat kaitannya dengan kondisi perusahaan yaitu kondisi manajemen organisasi sumber daya manusia dan kondisi keuangan perusahaan yang tercermin dalam kinerja keuangan perusahaan. Analisis fundamental mencoba memperkirakan harga saham di masa yang akan datang dengan mengestimasi nilai faktor-faktor fundamental yang mempengaruhi harga saham di masa yang akan datang dan menetapkan hubungan variabel-variabel tersebut sehingga diperoleh taksiran harga saham (Husnan, 2005:315).

Analisis ini sering disebut sebagai *share price forecasting* dan sering digunakan dalam berbagai pelatihan analisis sekuritas. Langkah yang paling penting dalam analisis ini adalah mengidentifikasi faktor-faktor fundamental yang diperkirakan akan mempengaruhi harga saham. Faktor yang dianalisis merupakan faktor yang berhubungan dengan kondisi perusahaan, yang meliputi kondisi manajemen, organisasi, sumber daya manusia, dan keuangan perusahaan yang tercermin dalam kinerja suatu perusahaan.

Analisis fundamental merupakan pendekatan analisis harga saham yang menitikberatkan pada kinerja perusahaan yang mengeluarkan saham dan analisis ekonomi yang akan mempengaruhi masa depan perusahaan (Sutrisno, 2005:331). Analisis fundamental menitik beratkan pada rasio keuangan dan kejadian-kejadian yang secara langsung maupun tidak langsung mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan. Sebagian pakar berpendapat teknik analisis fundamental lebih cocok untuk membuat keputusan dalam memilih saham perusahaan mana yang dibeli untuk jangka panjang. Beberapa faktor utama atau fundamental yang mempengaruhi harga saham yaitu penjualan, pertumbuhan penjualan, operasional perusahaan, laba, dividen, Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS), perubahan manajemen, dan pernyataan-pernyataan yang dibuat oleh manajemen perusahaan.

#### e. Faktor yang Mempengaruhi Harga Saham

Menurut Darmadji dan Fakhruddin (2001:10) harga saham dibentuk karena adanya permintaan dan penawaran atas saham. Permintaan dan penawaran tersebut terjadi karena adanya banyak faktor, baik yang sifatnya spesifik atas saham tersebut

(kinerja perusahaan dan industri dimana perusahaan tersebut bergerak) maupun faktor yang sifatnya makro seperti kondisi ekonomi negara, kondisi sosial dan politik, maupun informasi-informasi yang berkembang. Menurut Arifin (2004) faktor-faktor yang mempengaruhi harga saham adalah sebagai berikut :

### 1. Kondisi fundamental emiten

Faktor fundamental adalah faktor yang berkaitan langsung dengan kinerja emiten itu sendiri. Semakin baik kinerja emiten, maka semakin besar pengaruhnya terhadap kenaikan harga saham begitu juga sebaliknya. Untuk memastikan apakah kondisi emiten dalam posisi yang baik atau buruk agar investor bisa melakukan pendekatan analisis rasio. Kondisi emiten dalam keadaan laba atau tidak tercermin di laporan keuangan pada bagian *profitability ratios* yang meliputi *Return on Assets (ROA)*, *Return on Equity (ROE)*, *Net Profit Margin*, *Return on Investment*, *Gross Profit Margin*, dsb.

### 2. Hukum permintaan dan penawaran

Faktor hukum permintaan dan penawaran berada di urutan kedua setelah faktor fundamental karena begitu investor tahu kondisi fundamental perusahaan tentunya mereka akan melakukan transaksi baik jual maupun beli. Transaksi-transaksi inilah yang akan mempengaruhi fluktuasi harga saham.

### 3. Tingkat suku bunga

Dengan adanya perubahan suku bunga, tingkat pengembalian hasil berbagai sarana investasi akan mengalami perubahan. Bunga yang tinggi akan juga berdampak pada alokasi dana investasi pada investor yang ditanamkan. Investor

produk bank seperti deposito atau tabungan sudah jelas lebih kecil risikonya jika dibandingkan dengan investasi dalam bentuk saham, karena investor akan menjual saham dan dananya akan ditempatkan di bank. Penjualan saham secara serentak akan berdampak pada penurunan harga saham secara signifikan.

#### 4. Valuta asing

Mata uang amerika (Dolar) merupakan mata uang terkuat diantara mata uang yang lain. Apabila dolar naik maka investor asing akan menjual sahamnya dan ditempatkan di bank dalam bentuk dolar, sehingga menyebabkan harga saham akan turun.

#### 5. Dana asing dibursa

Mengamati jumlah dana investasi asing merupakan hal yang penting, karena demikian besarnya dana yang ditanamkan, hal ini menandakan bahwa kondisi investasi di Indonesia telah kondusif yang berarti pertumbuhan ekonomi tidak lagi negatif, yang tentu saja akan merangsang kemampuan emiten untuk mencetak laba. Sebaliknya jika investasi asing berkurang, ada pertimbangan bahwa mereka sedang ragu atas negeri ini, baik atas keadaan sosial politik maupun keamanannya. Jadi besar kecilnya investasi dana asing di bursa akan berpengaruh pada kenaikan atau penurunan harga saham.

#### 6. Indeks harga saham

Kenaikan indeks harga saham gabungan sepanjang waktu tertentu, tentunya mendatangkan kondisi investasi dan perekonomian negara dalam keadaan baik.

Sebaliknya jika turun berarti iklim investasi sedang buruk. Kondisi demikian akan mempengaruhi naik atau turunnya harga saham di pasar bursa.

#### 7. *News* dan *rumor*

Yang dimaksud *news* dan *rumor* adalah semua berita yang beredar di masyarakat yang menyangkut beberapa hal baik itu masalah ekonomi, sosial, politik keamanan, hingga berita seputar reshuffle kabinet. Dengan adanya berita tersebut, para investor bisa memprediksi seberapa kondusif keamanan negeri ini sehingga kegiatan investasi dapat dilaksanakan. Ini akan berdampak pada pergerakan harga saham di bursa.

#### 2. *Return On Asset* (ROA)

*Return On Asset* (ROA) menurut Hanafi dan Halim (2004:83) adalah rasio yang mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba dengan menggunakan total asset (kekayaan) yang dimiliki perusahaan setelah disesuaikan dengan biaya-biaya untuk mendanai asset tersebut. ROA merupakan indikator kemampuan sebuah unit usaha untuk memperoleh laba atas sejumlah aset yang dimiliki oleh unit usaha tersebut. *Return On Asset* mengukur kinerja operasi yang menunjukkan sejauh manakah aktiva dikaryakan. Rasio ini mengukur seberapa efektif perusahaan dalam memanfaatkan sumber ekonomi yang ada untuk menghasilkan laba.

*Return On Asset* (ROA) merupakan pengukuran kemampuan perusahaan secara keseluruhan di dalam menghasilkan keuntungan dengan jumlah keseluruhan aktiva yang tersedia di dalam perusahaan. ROA digunakan untuk melihat tingkat efisiensi operasi perusahaan secara keseluruhan. Semakin tinggi rasio ini, semakin

baik suatu perusahaan. Sebaliknya rasio yang rendah menunjukkan kemungkinan-kemungkinan sebagai berikut:

- a. Adanya *over investment* dalam aktiva yang digunakan untuk operasi dalam hubungannya dengan volume penjualan yang diperoleh dengan aktiva tersebut.
- b. Merupakan cermin rendahnya volume penjualan dibandingkan dengan biaya-biaya yang diperlukan.
- c. Adanya inefisiensi baik dalam produksi, pembelian maupun pemasaran.
- d. Adanya kegiatan ekonomi yang menurun.

ROA yang negatif disebabkan laba perusahaan dalam kondisi negatif (rugi) pula. Hal ini menunjukkan kemampuan dari modal yang diinvestasikan secara keseluruhan aktiva belum mampu menghasilkan laba. Rumus yang digunakan untuk mengukur ROA adalah sebagai berikut:

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

Dari formula tersebut dapat diketahui bahwa ROA menunjukkan besarnya pendapatan bersih yang diperoleh perusahaan dari seluruh asset yang dimilikinya. Sebagai contoh, nilai rasio 0,35 atau 35% menunjukkan bahwa perusahaan mampu menghasilkan laba bersih sebesar 35% dari total assetnya. Semakin besar nilai rasionya, maka semakin besar dana yang dapat dikembalikan dari total asset perusahaan menjadi laba. Artinya semakin besar laba bersih yang diperoleh perusahaan, semakin baik kinerja perusahaan tersebut.

### 3. *Return On Equity* (ROE)

Menurut Harahap (2007:156) ROE digunakan untuk mengukur besarnya pengembalian terhadap investasi para pemegang saham. Angka tersebut menunjukkan seberapa baik manajemen memanfaatkan investasi para pemegang saham. ROE diukur dalam satuan persen. Tingkat ROE memiliki hubungan yang positif dengan harga saham, sehingga semakin besar ROE semakin besar pula harga pasar, karena besarnya ROE memberikan indikasi bahwa pengembalian yang akan diterima investor akan tinggi sehingga investor akan tertarik untuk membeli saham tersebut, dan hal itu menyebabkan harga pasar saham cenderung naik.

Menurut Lestari dan Sugiharto (2007:196) ROE adalah rasio yang digunakan untuk mengukur keuntungan bersih yang diperoleh dari pengelolaan modal yang diinvestasikan oleh pemilik perusahaan. ROE diukur dengan perbandingan antara laba bersih dengan total modal. Angka ROE yang semakin tinggi memberikan indikasi bagi para pemegang saham bahwa tingkat pengembalian investasi makin tinggi.

Adanya pertumbuhan ROE menunjukkan prospek perusahaan yang semakin baik karena berarti adanya potensi peningkatan keuntungan yang diperoleh perusahaan, sehingga akan meningkatkan kepercayaan investor serta akan mempermudah manajemen perusahaan untuk menarik modal dalam bentuk saham. Rasio ini berguna untuk mengetahui efisiensi manajemen dalam menjalankan modalnya, semakin tinggi ROE berarti semakin efisien dan efektif perusahaan menggunakan ekuitasnya, dan akhirnya kepercayaan investor atas modal yang

diinvestasikannya terhadap perusahaan lebih baik serta dapat memberi pengaruh positif bagi harga sahamnya di pasar.

Salah satu alasan utama perusahaan beroperasi adalah menghasilkan laba yang bermanfaat bagi para pemegang saham, ukuran dari keberhasilan pencapaian alasan ini adalah angka ROE berhasil dicapai. Semakin besar ROE mencerminkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan yang tinggi bagi pemegang saham.

$$ROE = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Modal Sendiri}} \times 100\%$$

Dari formula tersebut dapat diketahui bahwa ROE menunjukkan besarnya pendapatan bersih yang diperoleh perusahaan dari seluruh *equity* yang dimilikinya. Sebagai contoh, nilai rasio 0,27 atau 27% menunjukkan bahwa perusahaan mampu menghasilkan laba bersih sebesar 27% dari total modalnya. Semakin besar nilai rasionya, maka semakin besar dana yang dapat dikembalikan dari total modal perusahaan menjadi laba. Artinya semakin besar laba bersih yang diperoleh dari modal sendiri, maka semakin baik kinerja perusahaan tersebut. ROE yang tinggi akan menyebabkan posisi pemilik modal perusahaan semakin kuat.

#### 4. Perusahaan Manufaktur di ASEAN

ASEAN diperkirakan akan menjadi pusat manufaktur dunia untuk 10 tahun yang akan datang. Potensi yang paling utama terlihat dari banyaknya penduduk dengan usia produktif di wilayah ASEAN. *Chief Economist South Asia, ASEAN and Pasific ANZ*, Glenn Maguire (2015) menjelaskan, tenaga kerja usia produktif yang

melimpah serta lokasi yang strategis menjadi modal ASEAN untuk menjadi pusat manufaktur dunia. Berbagai keunggulan ini dapat menarik banyak perusahaan untuk membangun basis produksi terutama industri manufaktur di ASEAN. Semakin banyaknya negara-negara maju di dunia yang menanamkan dananya di beberapa negara ASEAN dalam satu dekade ke depan akan dapat menutupi defisit infrastruktur ASEAN yang masih terjadi hingga saat ini.

Dalam hasil analisis ANZ, Glen menjelaskan, dengan tingkat pertumbuhan ekonomi yang diproyeksikan hanya sedikit di belakang Cina dan India, ASEAN akan muncul sebagai mesin pertumbuhan ke-3 di Asia dan menjadi wilayah dengan pertumbuhan ekonomi terbesar ke-5 di dunia pada akhir dekade ini. Sampai dengan 2025, perdagangan intra ASEAN diperkirakan akan melebihi US\$ 1 triliun dan perdagangan ekstra ASEAN dengan negara-negara G4 yang terdaftar yaitu Brasil, Jerman, India, dan Jepang mencapai US\$ 3,7 triliun.

CEO ANZ Indonesia, Joseph Abraham menyoroti peran penting Indonesia sebagai perekonomian yang dominan dan pemimpin utama dalam pembangunan di ASEAN. Namun Indonesia tidak bisa mengambil tongkat kepemimpinannya begitu saja dan perlu melibatkan praktik pemimpin terbaiknya dalam ekonomi dan politik. Dengan memiliki lebih 40 persen dari PDB ASEAN dan sebagai satu-satunya anggota G-20, Indonesia harus menjadi pusat dasar politik dan ekonomi di wilayahnya. Masyarakat Ekonomi ASEAN (MEA) memberikan kesempatan besar bagi Indonesia untuk menjadi pusat manufaktur dan logistik. Joseph juga menyarankan kepada pemerintah dimana ukuran sistem keuangan Indonesia masih jauh di bawah ukuran perekonomiannya. Sebagai ekonomi yang dominan,

Indonesia perlu memperdalam pasar keuangannya secara signifikan dalam dekade mendatang untuk muncul sebagai kekuatan modal ASEAN.

## **B. Penelitian yang Relevan**

1. Penelitian oleh Helmy Fahrizal (2013) dengan judul ”Pengaruh *Return On Assets, Return On Equity, and Investment Opportunity Set* Terhadap Nilai Perusahaan” (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur Jenis *Consumer Goods* yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia).

Hasil penelitian tersebut adalah ROA berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Hasil ini mendukung penelitian Ulupui (2007) dan Yuniasih dan Wirakusuma (2008). Sedangkan untuk ROE berpengaruh negatif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Hasil ini mendukung penelitian Kusumawardani (2010). Dan yang terakhir IOS berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Hasil ini mendukung penelitian Hasnawati (2005), Rachmawati dan Hanung (2007), Muniandy, Hillier dan Naidu (2009).

Persamaan dengan penelitian ini terletak pada variabel yang digunakan yaitu ROA dan ROE dan jenis dari perusahaan manufaktur itu sendiri (*Consumer Goods*). Selain itu teknik analisis data yang digunakan untuk mengolah data yang diperoleh juga sama. Perbedaan dengan penelitian ini adalah terletak pada lingkup wilayahnya yakni hanya di Indonesia saja, variabel *Investment Opportunity Set*, dan periode penelitian.

2. Penelitian oleh Rescyana Putri Hutami (2012) dengan judul “Pengaruh *Dividen Per Share, Return On Equity dan Net Profit Margin* Terhadap Harga Saham

Perusahaan Industri Manufaktur yang Tercatat di Bursa Efek Indonesia Periode 2006-2010”.

Hasil penelitian tersebut adalah *Dividend per Share* berpengaruh positif dan signifikan terhadap Harga Saham Perusahaan Industri Manufaktur yang tercatat di Bursa Efek Indonesia Periode 2006-2010. *Return on Equity* pengaruh positif dan signifikan terhadap Harga Saham Perusahaan Industri Manufaktur yang tercatat di Bursa Efek Indonesia Periode 2006-2010. *Net Profit Margin* pengaruh positif dan signifikan terhadap Harga Saham Perusahaan Industri Manufaktur yang tercatat di Bursa Efek Indonesia Periode 2006-2010. Dan terakhir *Dividend per Share, Return on Equity dan Net Profit Margin* pengaruh positif dan signifikan secara bersama-sama (simultan) terhadap Harga Saham Perusahaan Industri Manufaktur yang tercatat di Bursa Efek Indonesia Periode 2006-2010.

Persamaan dengan penelitian ini adalah variabel bebas yang digunakan yaitu ROE dan variabel terikat tersebut yaitu Harga Saham. Perbedaan dengan penelitian ini terletak pada variabel bebas yang digunakan yaitu *Dividen Per Share* dan *Net Profit Margin*, lingkup wilayah penelitian, dan periode yang dijadikan sample penelitian.

3. Penelitian yang dilakukan oleh Ina Rinati (2008) dengan judul “Pengaruh *Net Profit Margin* (NPM), *Retrun On Asset* (ROA) dan *Return On Equity* (ROE) terhadap Harga Saham pada Perusahaan yang Tercantum dalam Indeks LQ45”

Hasil penelitian tersebut adalah hasil dari regresi linier ganda secara serempak dengan variabel independen yang diuji (NPM, ROA, ROE) berpengaruh

terhadap harga saham. Pada penelitian ini diperoleh hasil bahwa NPM tidak berpengaruh terhadap harga saham. Pada variabel ROA diperoleh hasil bahwa variabel ini mempunyai pengaruh terhadap harga saham. Dan pada variabel ROE diperoleh hasil bahwa variabel ini tidak berpengaruh terhadap harga saham.

Persamaan dengan penelitian ini terletak pada variabel independen yang digunakan sebagai alat ukur yakni ROA dan ROE dan variabel dependen yaitu Harga Saham. Perbedaan dengan penelitian saat ini adalah variabel *Net Profit Margin* tidak digunakan sebagai alat ukur, periode penelitian dan indeks pasar modal yang digunakan sebagai sumber data.

### **C. Kerangka Berpikir**

Kerangka berpikir dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

#### Pengaruh ROA dan ROE terhadap Harga Saham

Menurut Munawir (2004:91), mengemukakan bahwa ROA adalah salah satu bentuk rasio profitabilitas yang dimaksudkan untuk dapat mengukur kemampuan dana yang ditanamkan dalam aktiva yang digunakan dalam operasi perusahaan. Dalam analisis laporan keuangan perusahaan untuk berinvestasi saham, pihak investor juga akan melihat ROA sebagai langkah awal dalam melihat kinerja perusahaan. Semakin baik dan semakin naik ROA yang diperoleh pihak perusahaan, maka semakin baik pula pandangan investor terhadap perusahaan tersebut. Hal ini akan memberikan dampak positif bagi pasar dimana minat beli terhadap saham perusahaan juga akan mengalami peningkatan yang signifikan dan begitu pula sebaliknya. Dengan demikian, pihak perusahaan akan

berusaha mempertahankan kenaikan ROA yang diperoleh agar memperoleh pandangan baik investor terhadap perusahaan. Pandangan baik investor akan memberikan dampak positif terhadap perusahaan, salah satunya yaitu dengan keikutsertaan dalam menanamkan modalnya dengan membeli saham perusahaan. Hal ini berpengaruh terhadap jumlah permintaan akan saham perusahaan yang meningkat dimana kenaikan permintaan akan menimbulkan kenaikan pula terhadap harga saham di pasar bursa itu sendiri.

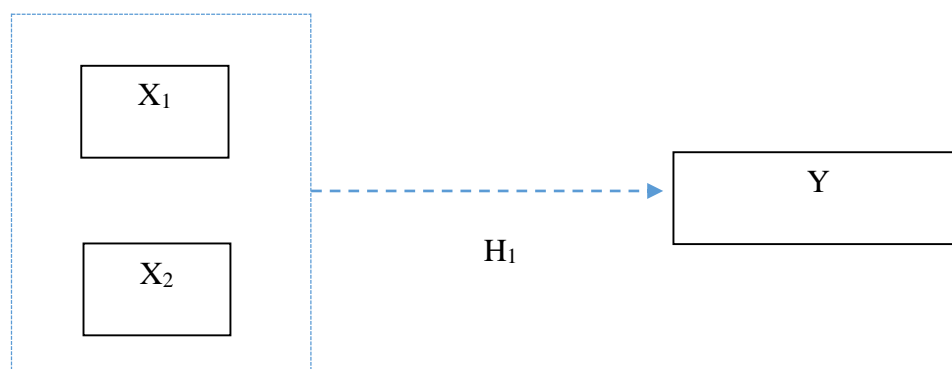
Hal lain yang juga tidak kalah penting yaitu pada ROE. Menurut Chrisna (2011:34) kenaikan *Return on Equity* biasanya diikuti oleh kenaikan harga saham perusahaan tersebut. Semakin tinggi ROE berarti semakin baik kinerja perusahaan dalam mengelola modalnya untuk menghasilkan keuntungan bagi pemegang saham. Dapat dikatakan bahwa perusahaan tersebut dapat menggunakan modal dari pemegang saham secara efektif dan efisien untuk memperoleh laba. Dengan adanya peningkatan laba bersih maka nilai ROE akan meningkat pula sehingga para investor tertarik untuk membeli saham tersebut yang akhirnya harga saham perusahaan tersebut mengalami kenaikan.

Hasil penelitian dari para investor mengakibatkan terjadinya permintaan dan penawaran saham tertentu dan sejalan dengan hal tersebut akan terjadi perubahan harga maupun jumlah saham yang diperdagangkan. Jika suatu perusahaan mempunyai masa depan yang dapat memberikan keuntungan bagi investor maka transaksi saham perusahaan tersebut akan meningkat dan tingkat harga akan mengikuti perkembangan kondisi perusahaan tersebut.

Tingkat kesejahteraan pemegang saham mencerminkan nilai kepuasan dan keuntungan yang diperoleh pemegang saham dari hasil menginvestasikan dananya dalam bentuk kepemilikan saham di perusahaan tersebut. Ukuran kesejahteraan yang paling umum dapat dilihat dari dividen yang diterima pemegang saham dan dari *capital gain* atau kenaikan harga saham yang dimilikinya.

#### D. Paradigma Penelitian

Paradigma penelitian diartikan sebagai pola pikir yang menunjukkan hubungan antara variabel yang akan diteliti yang sekaligus mencerminkan jenis dan jumlah rumusan masalah yang perlu dijawab melalui penelitian, teori yang digunakan untuk merumuskan hipotesis, dan teknik analisis statistik yang akan digunakan (Sugiyono, 2010:8). Berdasarkan kerangka berpikir di atas, maka dapat disusun paradigma penelitian sebagai berikut :



Gambar 1. Diagram hubungan antar variabel bebas (ROA & ROE) dan variabel terikat (Harga Saham).

Keterangan :

$X_1$  : *Return On Asset* (ROA)

$X_2$  : *Return On Equity* (ROE)

Y : Harga Saham

-----▶ :Pengaruh variabel independen secara simultan terhadap variabel dependen

### **E. Hipotesis Penelitian**

Menurut Sugiyono (2009:64) hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan jawaban penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan. Fungsi utama dari hipotesis adalah membuka kemungkinan untuk menguji kebenaran teori.

Hipotesis dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut :

H<sub>1</sub> : ROA dan ROE berpengaruh positif terhadap Harga Saham pada perusahaan manufaktur di Negara ASEAN.

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Desain Penelitian**

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kausal komparatif yaitu penelitian yang dilakukan untuk membandingkan suatu variabel (objek penelitian), antara subjek yang berbeda atau waktu yang berbeda dan menemukan hubungan sebab - akibatnya (Marzuki, 1999:122). Menurut jenis dan teknik pengumpulan data, penelitian ini dikategorikan sebagai penelitian kuantitatif yaitu penelitian yang datanya berbentuk angka mulai dari pengumpulan data, penafsiran terhadap data tersebut, serta penampilan dari hasilnya.

#### **B. Tempat dan Waktu Penelitian**

Penelitian dilakukan pada perusahaan manufaktur jenis *consumer goods* yang terdaftar di bursa efek ketiga negara yaitu Bursa Efek Indonesia, Bursa Malaysia dan *The Stock Exchange of Thailand* berdasarkan data yang didapat melalui beberapa situs web yang relevan dengan masalahnya yaitu [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id), [www.sahamok.com](http://www.sahamok.com), [www.bursamalaysia.com](http://www.bursamalaysia.com), [www.financials.morningstar.com](http://www.financials.morningstar.com), dan [www.set.or.th](http://www.set.or.th). Data yang digunakan pada penelitian ini adalah data sekunder yang menggunakan laporan keuangan perusahaan manufaktur yang telah diaudit periode 2013-2015. Waktu penelitian dilaksanakan pada bulan Mei 2016.

### C. Definisi Operasional Variabel Penelitian

#### 1. Variabel Dependen

##### a. Harga Saham

Harga pasar merupakan harga yang paling mudah ditentukan karena harga pasar merupakan harga suatu saham pada pasar yang sedang berlangsung. Jika pasar bursa efek sudah tutup, maka harga pasar adalah harga penutupan (*closing price*). Harga saham yang digunakan adalah harga saham pada kelompok perusahaan manufaktur jenis *consumer goods* saat penutupan akhir tahun yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, Bursa Malaysia dan *The Stock Exchange of Thailand* tahun 2013 - 2015.

#### 2. Variabel Independen

##### a. ROA

Rasio yang digunakan untuk mengukur keuntungan bersih yang diperoleh dari penggunaan aktiva. Yang dapat diketahui melalui rumus berikut:

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

##### b. ROE

Rasio yang digunakan untuk mengukur keuntungan bersih yang diperoleh dari pengelola modal yang diinvestasikan oleh pemilik perusahaan. Yang dapat diketahui melalui rumus berikut:

$$ROE = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Modal Sendiri}} \times 100\%$$

## **D. Populasi dan Sampel**

### 1. Populasi Penelitian

Populasi mempunyai definisi sebagai bentuk umum berupa obyek atau subyek dengan kualitas dan karakteristik yang telah ditetapkan oleh peneliti. Obyek atau subyek tersebut untuk selanjutnya dilakukan penelitian untuk diambil kesimpulannya (Sugiyono, 2011). Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan industri manufaktur jenis *consumer goods* yang *go public* dan aktif di Bursa Efek Indonesia, Bursa Malaysia dan *The Stock Exchange of Thailand* tahun 2013 – 2015. Jumlah populasi adalah sebanyak 90 perusahaan.

### 2. Sampel Penelitian

Sampel merupakan bagian dari populasi. Sampel dibutuhkan jika populasi yang akan diteliti memiliki jumlah yang besar dan peneliti tidak mampu meneliti semuanya karena beberapa alasan, seperti keterbatasan dana, tenaga kerja dan waktu (Sugiyono, 2011).

Sedangkan teknik penarikan sampel yang digunakan adalah *purposive sampling*, yaitu salah satu teknik pengambilan sampel *non probabilistic* yang dilakukan berdasarkan kriteria atau pertimbangan tertentu (Indriantoro dan Bambang, 2002:120). Penulis menentukan kriteria sampel sebagai berikut :

- a. Perusahaan manufaktur menerbitkan Laporan Keuangan Konsolidasian (*audited*) untuk periode yang berakhir pada 31 Desember selama periode penelitian.
- b. Perusahaan tidak berubah sektor industrinya selama periode penelitian.

- c. Perusahaan tidak *delisting* dari bursa efek selama periode penelitian.
- d. Perusahaan sampel memiliki semua data yang diperlukan secara lengkap.
- e. Perusahaan memiliki data harga penutupan saham akhir tahun dimana saham tersebut aktif diperdagangkan selama periode penelitian.

#### **E. Teknik Pengumpulan Data**

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yaitu data yang diperoleh peneliti secara tidak langsung melalui media perantara (diperoleh dan dicatat oleh pihak lain). Oleh karena itu, teknik pengumpulan data yang digunakan ialah dokumentasi yang dilakukan dengan cara penyalinan dan pengarsipan data-data dari sumber terpercaya. Data sekunder dalam penelitian ini didapatkan dari [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id), [www.sahamok.com](http://www.sahamok.com), [www.bursamalaysia.com](http://www.bursamalaysia.com), [www.financials.morningstar.com](http://www.financials.morningstar.com) dan [www.set.or.th](http://www.set.or.th).

Selain itu peneliti juga melakukan penelitian kepustakaan dengan memperoleh data yang berkaitan dengan pembahasan yang sedang diteliti melalui berbagai literatur seperti artikel, buku, jurnal penelitian, skripsi maupun situs dari internet yang berkaitan dengan topik penelitian. Ini dikarenakan kepustakaan merupakan bahan utama dalam penelitian data sekunder.

#### **F. Teknik Analisis Data**

Analisis data dilakukan setelah semua data yang diperlukan untuk memecahkan masalah telah terkumpul secara lengkap. Metode statistik yang digunakan untuk menganalisis data dan menguji hipotesis yaitu dengan

menggunakan analisis deskriptif, uji asumsi klasik dan uji hipotesis dengan menggunakan regresi.

### 1. Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif merupakan pengumpulan dan peringkasan data, serta penyajian hasil peringkasan tersebut dalam bentuk tabel maupun presentasi grafis agar tertata dengan baik dan rapi.

### 2. Analisis Kuantitatif

Analisis kuantitatif digunakan untuk melihat pola hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat. Penjelasan mengenai hubungan tersebut dalam penelitian ini menggunakan pendekatan analisis regresi linier berganda. Sebelum dilakukan analisis regresi linier berganda dan untuk menjamin kenormalan distribusi data agar hasil analisis penelitian tidak bias, maka terlebih dahulu dilakukan uji asumsi klasik. Uji asumsi klasik meliputi empat macam pengujian yakni : uji multikolinieritas, uji autokorelasi, uji normalitas dan uji heteroskedastisitas. Berikut ini adalah penjelasan dari keempat uji tersebut :

#### a. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah pada model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independent). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independen (Ghozali, 2006:95).

Untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolinieritas di dalam model regresi dapat dilihat dari nilai *tolerance* dan VIF (*Variance Inflation Factor*). Kedua ukuran ini menunjukkan setiap variabel independen manakah yang dijelaskan oleh variabel independen lainnya. Jika nilai *tolerance*  $\leq 0.10$  atau sama dengan VIF  $\geq 10$ , nilai tersebut menunjukkan adanya multikolinieritas (Ghozali, 2006:95-96).

Rumus :

$$VIF = \frac{1}{1-R^2} \quad \text{atau} \quad \frac{1}{Tolerance}$$

Jika VIF  $> 10$  atau jika nilai *tolerance*  $< 0,1$  maka ada multikolinieritas dalam model regresi.

#### b. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan menguji apakah dalam model regresi ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode t-1 (sebelumnya). Autokorelasi muncul karena observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lainnya. Model regresi yang baik adalah regresi yang bebas dari autokorelasi (Ghozali, 2006:99).

Untuk mendeteksi ada tidaknya autokorelasi dapat menggunakan uji *Durbin Watson* (DW test), dimana hasil pengujian ditentukan berdasarkan nilai *Durbin-Watson* (DW). Dasar pengambilan keputusan ada tidaknya autokorelasi dengan menggunakan *Durbin-Watson*. Model korelasi yang baik adalah yang tidak mengandung autokorelasi.

Hipotesis yang akan diuji :

$H_0$  : tidak ada auto korelasi ( $r = 0$ )

$H_a$  : ada autokorelasi ( $r \neq 0$ )

Pengambilan keputusan ada tidaknya autokorelasi melalui kriteria DW tabel dengan tingkat signifikansi 5% yaitu sebagai berikut:

$0 < d < dL$  = Ada autokorelasi

$dL \leq d \leq du$  = Tanpa Kesimpulan

$4 - dL < d < 4$  = Ada autokorelasi

$4 - du \leq d \leq 4 - dL$  = Tanpa Kesimpulan

$du < d < 4 - du$  = Tidak ada autokorelasi

(Imam Ghozali, 2006:100).

### c. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah data berdistribusi normal atau tidak. Jika uji tidak terpenuhi, maka uji statistik menjadi tidak valid untuk jumlah sampel kecil. Uji normalitas dapat diuji dengan menggunakan uji *Kolmogorof Smirnov* (KS) dengan membuat hipotesis sebagai berikut :

$H_0$  : Data residual berdistribusi normal

$H_a$  : Data residual tidak berdistribusi normal

Pengambilan keputusan :

Jika probabilitas  $> 0,05$  maka  $H_0$  diterima

Jika probabilitas  $< 0,05$  maka  $H_0$  ditolak

d. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah homoskedastisitas (Ghozali, 2006:125).

Pada penelitian ini untuk menguji ada atau tidaknya heteroskedastisitas dengan melihat grafik plot antara prediksi variabel dependen (ZPRED) dengan residualnya (SRESID). Deteksi ada tidaknya heteroskedastisitas dilakukan dengan melihat ada tidaknya pola tertentu pada grafik *scatterplot* antara SRESID dan ZPRED. Jika penyebarannya tidak berbentuk pola tertentu maka tidak terjadi heteroskedastisitas (Imam Ghozali, 2006:125).

Menurut Imam Ghozali (2006:26) dasar pengambilan keputusan uji tersebut yaitu sebagai berikut:

- 1) Jika ada pola tertentu seperti titik-titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit) maka mengindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas.

2) Jika tidak ada pola yang jelas serta titik-titik menyebar di atas dan di angka 0 pada sumbu Y maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

### 3. Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis yang dilakukan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan model persamaan regresi berganda. Analisis regresi linier berganda merupakan analisis untuk mengetahui pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara bersama-sama. Analisis linier berganda dimaksudkan untuk meramalkan bagaimana keadaan atau naik-turunnya variabel dependen, bila dua atau lebih variabel independen dimanipulasi (dinaik turunkan nilainya) (Sugiyono, 2011:243). Variabel Negara merupakan variabel *dummy* sebagai kode pembeda tiap negara sesuai jumlah negara yang diteliti.

#### a. Persamaan Regresi

Persamaan regresi yang diinterpretasikan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 \text{ROA} + \beta_2 \text{ROE} + \beta_3 \text{NEGARA}$$

Keterangan:

Y = Harga Saham

$\alpha$  = Konstanta

$\beta$  = Koefisien regresi ROA (1), ROE (2) dan Negara (3)

ROA = *Return On Assets*

ROE = *Return On Equity*

NEGARA = Indonesia (1), Malaysia (2), Thailand (3)

b. Uji Adj R<sup>2</sup>

Koefisien determinasi (*Adjusted R<sup>2</sup>*) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan 1 atau ( $0 < x < 1$ ). Nilai *adjusted R<sup>2</sup>* yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variabel-variabel dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati 1 berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel dependen. Secara umum, koefisien determinasi untuk data silang (*crosssection*) relatif rendah karena adanya variasi yang besar antara masing-masing pengamatan, sedangkan untuk data runtun waktu (*time series*) biasanya memiliki nilai koefisien determinasi yang tinggi (Ghozali, 2006:87).

Rumus :

$$R^2_{y(x_1 x_2)} = \frac{\alpha_1 \sum X_1 Y + \alpha_2 \sum X_2 Y}{\sum Y^2}$$

Keterangan :

$R^2_{y(x_1 x_2)}$  = Koefisien determinasi antara Y dengan X<sub>1</sub> dan X<sub>2</sub>

$\alpha_1$  = Koefisien prediktor X<sub>1</sub>

$\alpha_2$  = Koefisien prediktor X<sub>2</sub>

$\sum X_1 Y$  = Jumlah produk X<sub>1</sub> dan Y

$\sum X_2 Y$  = Jumlah produk X<sub>2</sub> dan Y

$\sum Y^2$  = Jumlah kuadrat kriterium Y

c. Uji F

Uji statistik F menunjukkan apakah semua variabel independen atau bebas yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen atau terikat (Ghozali, 2006:62). Menurut Ghazali (2006:62) jika nilai F hitung lebih besar daripada F tabel, maka  $H_0$  ditolak atau  $H_a$  diterima menyatakan bahwa semua variabel independen secara serentak dan signifikan mempengaruhi variabel dependen.

Bagian hasil uji-F dapat dilihat dari output ANOVA yang dihasilkan dari uji regresi linier berganda. Pengujian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh variabel-variabel bebas (ROA dan ROE) terhadap variabel terikat yaitu harga saham. Pengambilan keputusan dilakukan dengan cara membandingkan nilai probabilitas (dalam output SPSS tertulis SIG) dengan besarnya *alpha* ( $\alpha$ ) yaitu 0,05.

1) Hipotesis penelitian :

$H_0$  = ROA dan ROE berpengaruh positif terhadap Harga Saham pada perusahaan manufaktur di Negara ASEAN.

$H_a$  = ROA dan ROE tidak berpengaruh positif terhadap Harga Saham pada perusahaan manufaktur di Negara ASEAN.

2) Keputusan diambil sesuai dengan kriteria sebagai berikut:

a)  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak, apabila probabilitas  $> 0,05$

b)  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, apabila probabilitas  $< 0,05$

Rumus :

$$F_h = \frac{R^2 / K}{(1 - R^2) / (n - k - 1)}$$

Keterangan

R = Koefisien korelasi ganda

k = Jumlah variabel independen

n = Jumlah anggota sampel

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### A. Deskripsi Data Penelitian

Dalam bab ini peneliti akan menganalisis data yang berhasil dikumpulkan dari berbagai situs web yang terpercaya yaitu [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id), [www.sahamok.com](http://www.sahamok.com), [www.bursamalaysia.com](http://www.bursamalaysia.com), [www.financials.morningstar.com](http://www.financials.morningstar.com) dan [www.set.or.th](http://www.set.or.th) berupa laporan keuangan dari perusahaan yang menjadi objek penelitian. Hasil pengolahan data berupa informasi untuk mengetahui *Return On Asset* dan *Return On Equity* terhadap Harga Saham. Perusahaan yang dijadikan populasi adalah perusahaan manufaktur jenis *consumer goods* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, Bursa Malaysia dan The Stock Exchange of Thailand tahun 2013, 2014 dan 2015. Perusahaan manufaktur merupakan satu dari tiga macam perusahaan selain perusahaan dagang dan perusahaan jasa. Manufaktur adalah suatu cabang industri yang memproses bahan mentah menjadi barang jadi untuk dijual. Industri manufaktur jenis *consumer goods* tersebut memiliki beberapa sub bagian, yakni *food and beverage, tobacco manufacturers, pharmaceuticals, cosmetics and household*, dan *houseware*.

Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini dengan menggunakan metode *purposive sampling* yaitu pengambilan sampel dilakukan berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan oleh peneliti. Jumlah perusahaan manufaktur jenis *consumer goods* yang menjadi populasi sebanyak 90 perusahaan. Akan tetapi, tidak

semua perusahaan mempunyai data yang dibutuhkan dalam penelitian ini dan tidak semua memenuhi kriteria pengambilan sampel. Berikut ini adalah rincian perolehan sampel perusahaan manufaktur jenis *consumer goods* dengan kriteria-kriteria yang ditentukan sesuai dengan kebutuhan analisis.

Tabel 1. Rincian Perolehan Sampel Penelitian

Kriteria	Jumlah
Perusahaan manufaktur menerbitkan Laporan Keuangan Konsolidasian ( <i>audited</i> ) untuk periode yang berakhir pada 31 Desember selama periode penelitian.	90
Perusahaan tidak berubah sektor industrinya selama periode penelitian.	-
Perusahaan tidak <i>delisting</i> dari bursa efek selama periode penelitian.	-
Perusahaan sampel memiliki semua data yang diperlukan secara lengkap.	(24)
Perusahaan memiliki data harga penutupan saham akhir tahun dimana saham tersebut aktif diperdagangkan selama periode penelitian.	(21)
Jumlah perusahaan manufaktur yang menjadi sampel.	45

Sumber: Data sekunder yang diolah

Berdasarkan hasil penelitian, diperoleh sampel perusahaan yang memenuhi kriteria yang telah ditentukan sebanyak 45 perusahaan, dengan tahun pengamatan 3 tahun berturut-turut. Maka 3 tahun observasi x 45 sampel = 135 observasi. Adapun perusahaan yang terpilih menjadi sampel penelitian disajikan pada bagian lampiran 2 halaman 66.

## B. Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif dapat memberikan gambaran tentang suatu data yang dilihat dari jumlah data, nilai minimum, nilai maksimum, rata-rata (*mean*) dan standar deviasi yang dihasilkan dari variabel-variabel penelitian. Variabel-variabel

yang digunakan dalam penelitian ini meliputi *return on asset* (ROA) dan *return on equity* (ROE) sebagai variabel independen, serta harga saham sebagai variabel dependen. Variabel-variabel tersebut akan diuji secara statistik deskriptif dengan menggunakan regresi.

### 1. Harga Saham

Harga Saham dalam penelitian ini merupakan variabel dependen atau variabel terikat. Harga saham merupakan harga yang terjadi di pasar saham, yang akan sangat berarti bagi perusahaan karena harga tersebut mencerminkan nilai perusahaan (Tandelilin, 2007:19). Ringkasan harga saham pada perusahaan manufaktur yang dijadikan sampel di ketiga negara ASEAN terlampir dibagian lampiran 3 halaman 68.

Berdasarkan data yang telah diolah dengan menggunakan regresi, hasil analisis deskriptif pertahun secara keseluruhan atas harga saham dapat ditunjukkan sebagai berikut :

Tabel 2. Hasil Analisis Deskriptif Variabel Harga Saham

<b>Harga Saham (Rp)</b>					
	<i>N</i>	<i>Min</i>	<i>Max</i>	<i>St.Dev</i>	<i>Mean</i>
2013	45	153,00	216896,20	35805,27	19165,34
2014	45	355,00	218491,03	36116,27	19913,38
2015	45	168,00	234120,31	38678,08	21125,79

Sumber : Data sekunder yang telah diolah (dalam Rupiah)

Dari tabel 2 di atas menunjukkan bahwa variabel Harga Saham memiliki nilai minimum dan maksimum masing-masing Rp 153,00 dan Rp 23.4120,31

selama tiga tahun periode penelitian. Nilai rata-rata Harga Saham sebesar Rp 20.068,17 dan standar deviasi sebesar Rp 36.621,66. Nilai Harga Saham tertinggi adalah Nestle (Malaysia) Berhad pada tahun 2015 sedangkan nilai Harga Saham terendah dalam penelitian ini adalah PT Indofarma (Persero) Tbk dari Indonesia pada tahun 2013.

## 2. Perhitungan *Return On Asset*

Nilai ROA dihitung dengan membandingkan laba bersih yang dihasilkan perusahaan dengan total aktiva yang dimiliki oleh perusahaan. Sebagai contoh. PT Ultrajaya Milk Industry and Trading Company Tbk pada tahun 2015 mempunyai laba bersih Rp 692,867.000.000 dan total aktiva Rp 3.539.997.000.000. Dari informasi berikut maka perhitungan ROA dapat diformulasikan sebagai berikut :

$$\begin{aligned}
 ROA &= \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\% \\
 &= \frac{\text{Rp } 692,867.000.000}{\text{Rp } 3.539.997.000.000} \times 100\% \\
 &= 19,57 \%
 \end{aligned}$$

Begitu pula perlakuan yang sama dalam menghitung ROA pada semua perusahaan pada tahun 2013 sampai dengan 2015. Ringkasan perhitungan ROA pada seluruh perusahaan terlampir di bagian lampiran 4 halaman 70.

Berdasarkan data yang telah diolah dengan menggunakan regresi hasil analisis deskriptif pertahun secara keseluruhan atas ROA dapat ditunjukkan sebagai berikut :

Tabel 3. Hasil Analisis Deskriptif Variabel ROA

ROA					
	N	Min	Max	St.Dev	Mean
2013	45	1,78	42,50	7,36	10,23
2014	45	0,41	43,90	7,93	9,99
2015	45	0,92	39,00	7,79	10,59

Sumber : Data sekunder yang telah diolah

Pada tabel 3 di atas menunjukkan variabel ROA memiliki nilai minimum dan maksimum masing-masing 0,41 dan 43,90 selama tiga tahun periode penelitian. Nilai rata-rata ROA sebesar 10,27 dan standar deviasi sebesar 7,64. Nilai ROA tertinggi adalah PT Unilever Indonesia Tbk pada tahun 2014 sedangkan nilai ROA terendah dalam penelitian ini adalah Thai Toray Textile Mills Public Company Limited dari Thailand pada tahun 2014.

### 3. Perhitungan *Return On Equity*

Menghitung ROE adalah dengan membandingkan laba bersih dengan total ekuitas perusahaan atau total modal sendiri. Sebagai contoh, PT Mayora Indah Tbk pada tahun 2015 mempunyai laba bersih Rp 1.236.098.000.000 dan total ekuitas Rp 5.194.460.000.000. Dari informasi berikut maka perhitungan ROE dapat diformulasikan sebagai berikut :

$$\begin{aligned}
 ROE &= \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Ekuitas}} \times 100\% \\
 &= \frac{\text{Rp 1.236.098.000.000}}{\text{Rp 5.194.460.000.000}} \times 100\% \\
 &= 24\%
 \end{aligned}$$

Begitu pula perlakuan yang sama dalam menghitung ROE pada semua perusahaan pada tahun 2013 sampai dengan 2015. Ringkasan perhitungan ROE pada seluruh perusahaan terlampir di bagian lampiran 5 halaman 72.

Berdasarkan data yang telah diolah dengan menggunakan regresi, hasil analisis deskriptif pertahun secara keseluruhan atas ROE dapat ditunjukkan sebagai berikut :

Tabel 4. Hasil Analisis Deskriptif Variabel ROE

ROE					
	N	Min	Max	St.Dev	Mean
2013	45	1,57	132,40	21,51	17,21
2014	45	0,35	134,50	21,85	16,72
2015	45	1,91	122,20	21,14	17,24

Sumber : Data sekunder yang telah diolah

Tabel 4 di atas menunjukkan variabel ROE memiliki nilai minimum dan maksimum masing-masing 0,35 dan 134,50 selama tiga tahun periode penelitian. Nilai rata-rata ROE sebesar 17,06 dan ukuran penyebaran data sebesar 21,34. Nilai ROE tertinggi adalah PT Unilever Indonesia Tbk pada tahun 2014 sedangkan nilai ROE terendah dalam penelitian ini adalah Thai Toray Textile Mills Public Company Limited dari Thailand pada tahun 2014.

### C. Uji Asumsi Klasik

#### 1. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah pada model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas atau tidak. Model regresi yang baik

seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel independen. Untuk mendeteksi ada tidaknya multikolinieritas dapat dilakukan dengan melihat nilai *tolerance* dan lawannya *variance inflation factor* (VIF). Model regresi dikatakan mengalami multikolinieritas apabila nilai *tolerance*  $\leq 0,10$  dengan nilai VIF  $\geq 10$ . Hasil dari uji multikolinieritas dengan regresi sebagai berikut :

Tabel 5. Hasil Uji Multikolinieritas

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	-15369,220	9334,044		-1,647	0,102		
ROA	-318,103	878,016	-0,066	-0,362	0,718	0,169	5,909
ROE	889,488	312,723	0,518	2,844	0,005	0,171	5,842
Negara	11765,150	3417,582	0,263	3,443	0,001	0,972	1,029

Pada tabel 5 di atas hasil perhitungan menunjukkan semua variabel memiliki nilai *tolerance* lebih dari 0,1 dan memiliki nilai VIF kurang dari 10. Maka dapat disimpulkan bahwa variabel bebas yang digunakan dalam penelitian ini tidak terjadi gejala multikolinieritas dalam model regresi.

## 2. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode saat ini dengan kesalahan pengganggu atau residual pada periode sebelumnya. Jika terjadi autokorelasi, maka dinamakan ada problem autokorelasi.

Pada penelitian ini menggunakan uji *Durbin-Watson* untuk mengetahui ada tidaknya autokorelasi. Adapun hasil uji autokorelasi dengan menggunakan *Durbin-Watson* adalah sebagai berikut:

Tabel 6. Hasil Uji Autokorelasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	0,462 <sup>a</sup>	0,213	0,195	1,29867	2,211

Sumber : Data sekunder yang telah diolah

Pada tabel 6 di atas menunjukkan bahwa nilai *Durbin-Watson* (DW) sebesar 2,211 yang akan dibandingkan dengan nilai pada tabel DW dengan menggunakan tingkat signifikansi 0,05. Nilai DW menurut tabel dengan jumlah sampel 135 (n) dan jumlah variabel independen 3 (k) adalah  $dl = 1.6738$  dan  $du = 1.7645$ . Oleh karena itu nilai DW hitung lebih besar dari batas atas yaitu 1.7645 dan kurang dari 2.236 ( $4 - 1.7645$ ), yaitu  $1.7645 < 2.211 < 2.236$ . Jadi dapat disimpulkan bahwa model regresi tersebut tidak mengalami autokorelasi (non autokorelasi).

### 3. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk menguji model regresi yang digunakan variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal atau tidak. Uji normalitas dalam penelitian ini menggunakan uji *one-sample kolmogrov-smirnov* yang dapat diketahui ketika data berdistribusi normal, maka nilai signifikansi harus  $> 0,05$ . Hasil uji *kolmogrov-smirnov* penelitian ini sebagai berikut :

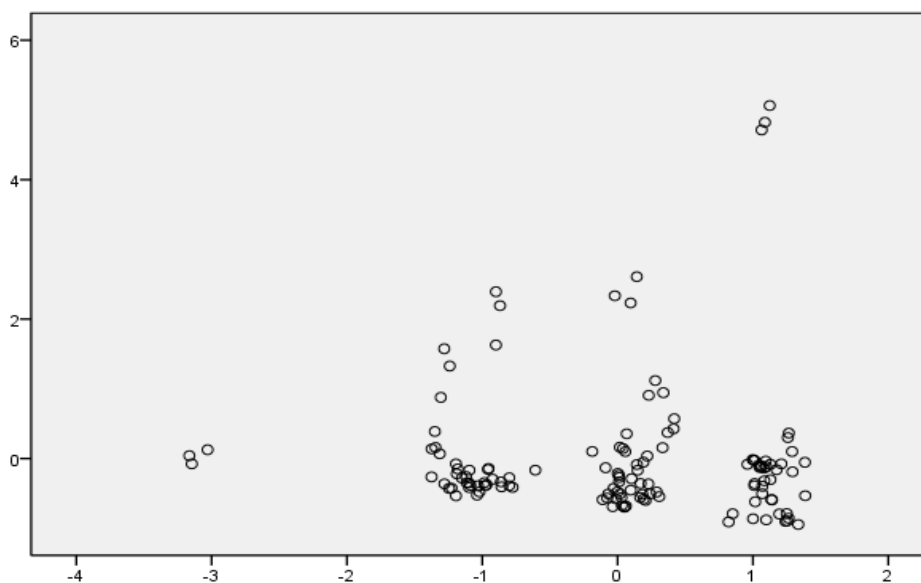
Tabel 7. Hasil Uji Normalitas

		<i>Unstandardized Residual</i>
<i>N</i>		45
<i>Normal Parameters<sup>a,b</sup></i>	<i>Mean</i>	140,1178
	<i>Std. Deviation</i>	97,22104
<i>Most Extreme Differences</i>	<i>Absolute</i>	0,168
	<i>Positive</i>	0,168
	<i>Negative</i>	-0,113
<i>Kolmogorov-Smirnov Z</i>		1,117
<i>Asymp. Sig. (2-tailed)</i>		0,165

Berdasarkan hasil uji normalitas di atas dengan *Kolmogorov-Smirnov* diperoleh nilai *Asymp.Sig (2 tailed)* sebesar 0,165 dan *Z* hitung sebesar 1,117, sehingga dapat dikatakan data berdistribusi normal karena nilai *Asymp.Sig* > dari 0,05 dan *Z* hitung < *Z* tabel (sebesar 1,96).

#### 4. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas digunakan untuk menguji terjadi ketidaksamaan *variance* atau tidak dari residual satu pengamatan ke pengamatan lainnya. Model regresi yang baik adalah yang tidak mengandung heteroskedastisitas. Jika *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas.



Gambar 2. Uji Heteroskedastisitas

Dari pengamatan grafik *scatterplot* di atas terlihat bahwa titik-titik menyebar secara acak serta tersebar baik di atas maupun di bawah angka nol pada sumbu Y, hal tersebut dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas atau non heteros pada model regresi, sehingga model regresi tersebut layak untuk memprediksi Harga Saham berdasarkan nilai *Return On Asset* (ROA) dan *Return On Equity* (ROE).

#### **D. Hasil Uji Hipotesis Penelitian**

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan analisis linier berganda. Analisis linier berganda digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel independen (ROA dan ROE) terhadap variabel dependen (Harga Saham) secara bersama-sama dan karena variabel independennya lebih dari satu.

Hipotesis dalam penelitian ini adalah ROA dan ROE berpengaruh positif terhadap Harga Saham pada perusahaan manufaktur di Negara ASEAN. Hasil uji hipotesis adalah sebagai berikut :

a. Persamaan Regresi

Tabel 8. Hasil Uji Regresi Berganda

Model	<i>Unstandardized Coefficients</i>		<i>Standardized Coefficients</i>	<i>t</i>	<i>Sig.</i>
	<i>B</i>	<i>Std. Error</i>	<i>Beta</i>		
1 (Constant)	-15369,220	9334,044		-1,647	0,102
ROA	-318,103	878,016	-0,066	-0,362	0,718
ROE	889,488	312,723	0,518	2,844	0,005
Negara	11765,150	3417,582	0,263	3,443	0,001

Sumber: Hasil Olah Data

Berdasarkan tabel 8 di atas, maka persamaan regresi berganda dapat dinyatakan sebagai berikut:

$$Y = -15369,220 - 318,103 \text{ ROA} + 889,488 \text{ ROE} + 11765,150 \text{ NEGARA}$$

Berdasarkan persamaan tersebut dapat diketahui:

- 1) Nilai konstanta -15369,220 berarti bahwa jika seluruh variabel independen dianggap konstan maka nilai dependen (Harga Saham) adalah sebesar -15369,220.
- 2) Nilai koefisien regresi ROA sebesar -318,103 berarti bahwa jika terjadi kenaikan 1 poin ROA maka nilai Harga Saham akan turun -318,103 poin.
- 3) Nilai koefisien regresi ROE sebesar 889,488 berarti bahwa jika terjadi kenaikan 1 poin ROE maka nilai Harga Saham akan naik 889,488 poin.

- 4) Nilai koefisien regresi NEGARA sebesar 11765,150 berarti bahwa jika terjadi kenaikan 1 poin NEGARA maka nilai Harga Saham akan naik 11765,150 poin.

b. Uji Adj  $R^2$

Uji Adj  $R^2$  atau uji determinasi merupakan suatu ukuran yang penting dalam regresi, karena dapat menginformasikan baik atau tidaknya model regresi yang terestimasi, atau dengan kata lain angka tersebut dapat mengukur seberapa dekat garis regresi yang terestimasi dengan data sesungguhnya. Nilai koefisien determinasi ( $R^2$ ) ini mencerminkan seberapa besar variasi dari variabel terikat Y dapat diterangkan oleh variabel bebas X.

Tabel 9. Hasil Uji Adj  $R^2$  (Koefisien Determinasi)

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	0,505 <sup>a</sup>	0,255	0,238	31963,96684

Sumber: Hasil Olah Data

Berdasarkan tabel 9 di atas, dapat dilihat bahwa nilai koefisien determinasi ( $R^2$ ) sebesar 0,238. Nilai ini menunjukkan bahwa Harga Saham perusahaan manufaktur jenis “*Consumer Goods*” yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, Bursa Efek Malaysia dan Bursa Efek Thailand tahun 2013-2015 dipengaruhi oleh 23,8% variabel ROA, ROE dan Negara, sedangkan sisanya 76,2% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model ini.

## c. Uji F

Uji statistik F menunjukkan apakah semua variabel independen atau bebas yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen atau terikat (Ghozali, 2006:62).

Tabel 10. Hasil Uji F

Model	<i>Sum of Squares</i>	<i>df</i>	<i>Mean Square</i>	<i>F</i>	<i>Sig.</i>
1 Regression	4,587E10	3	1,529E10	14,966	0,000 <sup>a</sup>
Residual	1,338E11	131	1,022E9		
Total	1,797E11	134			

Sumber: Hasil Olah Data

Berdasarkan tabel 10 di atas, nilai F hitung sebesar 14,966 dan lebih besar dari F tabel pada taraf signifikansi 5% yaitu 2,672. Nilai Sig sebesar 0,000 yang berarti lebih kecil dari 0,05 menunjukkan bahwa ROA dan ROE mempunyai pengaruh signifikan terhadap Harga Saham.

Berdasarkan hasil uji hipotesis tersebut, maka hipotesis yang berbunyi “ROA dan ROE berpengaruh positif terhadap Harga Saham pada perusahaan manufaktur di Negara ASEAN” dapat diterima. Kesimpulannya ROA dan ROE secara simultan mempunyai pengaruh positif terhadap Harga Saham pada perusahaan manufaktur di Negara ASEAN.

## E. Pembahasan Hasil Penelitian

Pengaruh *Return On Asset* (ROA) dan *Return On Equity* (ROE) terhadap Harga Saham

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *Return On Asset* dan *Return On Equity* secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham. Hal ini dapat dilihat dari nilai F hitung sebesar 14,966 yang lebih besar dari F tabel pada taraf signifikansi 5% yaitu 2,672 dan nilai signifikansi sebesar 0,000 yang berarti lebih kecil dari 0,05 menunjukkan bahwa ROA dan ROE mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap Harga Saham. Nilai koefisien determinasi ( $R^2$ ) sebesar 0,238 menunjukkan bahwa setiap Harga Saham dipengaruhi oleh variabel ROA, ROE dan Negara sebesar 23,8% sedangkan sisanya 76,2% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Helmy Fahrizal (2013) dengan judul "Pengaruh *Return On Assets*, *Return On Equity*, and *Investment Opportunity Set* Terhadap Nilai Perusahaan" (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur Jenis *Consumer Goods* yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia) yang menyatakan bahwa variabel *return on asset* (ROA), *return on equity* (ROE), dan *investment opportunity set* (IOS) berpengaruh secara simultan dan signifikan terhadap nilai perusahaan dengan hasil uji statistik F yang nilai F hitung nya sebesar 575,392 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,000. Tingkat signifikansi tersebut lebih kecil dari 0,05. Penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ina Rinati (2008) dengan judul "Pengaruh *Net Profit Margin* (NPM), *Return On Asset* (ROA) dan *Return On Equity* (ROE) terhadap Harga Saham pada Perusahaan yang Tercantum dalam Indeks LQ45" yang menyatakan bahwa NPM, ROA dan ROE berpengaruh positif terhadap Harga Saham dengan nilai F hitung lebih besar dari F tabel yaitu  $13,248 > 2,79$  dan nilai sig 0,000 pada taraf

signifikansi 5% yang secara simultan menunjukkan hasil yang sama (berpengaruh positif).

Hasil ini konsisten dengan teori dan pendapat yang dikemukakan oleh Modigliani dan Miller dalam Ulpui (2007:13-14) yang menyatakan bahwa nilai perusahaan ditentukan oleh *earnings power* dari aset perusahaan (ROA). Hasil yang positif menunjukkan bahwa semakin tinggi *earnings power* semakin efisien perputaran aset dan semakin tinggi profit margin yang diperoleh oleh perusahaan. Hal ini berdampak pada peningkatan nilai perusahaan yang dalam hal ini harga saham satu tahun ke depan. Menurut Chrisna (2011:34) kenaikan *Return on Equity* biasanya diikuti oleh kenaikan harga saham perusahaan tersebut. Semakin tinggi ROE berarti semakin baik kinerja perusahaan dalam mengelola modalnya untuk menghasilkan keuntungan bagi pemegang saham. Dapat dikatakan bahwa perusahaan tersebut dapat menggunakan modal dari pemegang saham secara efektif dan efisien untuk memperoleh laba. Dengan adanya peningkatan laba bersih maka nilai ROE akan meningkat pula sehingga para investor tertarik untuk membeli saham tersebut yang akhirnya harga saham perusahaan tersebut mengalami kenaikan.

#### **F. Keterbatasan Penelitian**

Peneliti menyadari bahwa dalam penelitian ini masih memiliki beberapa keterbatasan, yaitu:

1. Data yang digunakan merupakan data sekunder yang memungkinkan data yang diperoleh bias.

2. Penelitian hanya terbatas pada perusahaan manufaktur jenis *consumer goods*, sehingga hasil penelitian kurang dapat digeneralisasikan untuk perusahaan pada sektor lain.
3. Jangka waktu penelitian yang terbatas hanya dalam periode 2013-2015, sehingga belum mampu memberikan gambaran yang lebih komprehensif terhadap hasil penelitian.
4. Terdapat banyak faktor yang dapat mempengaruhi Harga Saham, sedangkan dalam penelitian ini hanya digunakan variabel *Return On Asset* (ROA) dan *Return On Equity* (ROE) karena dinilai paling populer atau paling sering digunakan.

## **BAB V**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan sampel penelitian yang diperoleh dari hasil analisis yang dilakukan maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

*Return On Asset* (ROA) dan *Return On Equity* (ROE) secara simultan berpengaruh positif terhadap Harga Saham pada perusahaan manufaktur di Negara ASEAN. Hal ini ditunjukkan dengan nilai F hitung sebesar 14,966 yang lebih besar dari F tabel pada taraf signifikansi 5% yaitu 2,672 dan nilai signifikansi sebesar 0,000 yang berarti lebih kecil dari 0,05 menunjukkan bahwa ROA dan ROE mempunyai pengaruh yang positif terhadap Harga Saham. Nilai koefisien determinasi ( $R^2$ ) sebesar 0,238 menunjukkan bahwa setiap Harga Saham dipengaruhi oleh variabel ROA, ROE dan Negara sebesar 23,8% sedangkan sisanya 76,2% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti.

#### **B. Saran**

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan di atas, maka dapat diberikan saran-saran berikut:

1. Bagi penelitian berikutnya diharapkan dapat menggunakan periode penelitian yang lebih panjang dengan tujuan untuk memperoleh hasil penelitian yang lebih valid.
2. Bagi penelitian berikutnya diharapkan menambah variabel atau rasio keuangan perusahaan yang belum dimasukkan dalam model penelitian ini sebagai variabel

independen, karena masih terdapat rasio keuangan lain yang mungkin juga berpengaruh terhadap harga saham selain *Return On Assets* (ROA) dan *Return On Equity* (ROE) misalnya *Net Profit Margin*, *Return on Investment*, *Debt Equity Ratio*, *Turn Over Ratio*, *Growth Potential*, dsb.

3. Bagi investor yang akan berinvestasi dalam bentuk saham di Bursa Efek Indonesia, Malaysia maupun Thailand peneliti menyarankan untuk menganalisis setiap pergerakan *Return On Asset* (ROA) dan *Return On Equity* (ROE), dalam memproyeksikan pergerakan Harga Saham sehingga investor dapat menentukan momentum yang tepat dalam membuat keputusan membeli, menjual ataupun (*hold*) menahan saham.
4. Bagi perusahaan sebaiknya lebih meningkatkan kinerja keuangannya agar dapat menghasilkan laba yang terus naik setiap tahunnya dan juga memperhatikan aspek ROE karena didalam berinvestasi investor cenderung memperhatikan seberapa besar laba yang menjadi hak pemilik modal sendiri (saham) dan seberapa besar pengembalian atas suatu investasi per lembar sahamnya.

## DAFTAR PUSTAKA

- Arifin, Ali. (2004). *Membaca Saham*. Yogyakarta : Andi Offset.
- Cerpen, Naibaho. (2010). *Pengaruh Dividend PerShare (DPS) dan Return On Equity (ROE) Terhadap Harga Saham Perusahaan Makanan dan Minuman yang tercatat di Bursa Efek Indonesia*. Tesis : Magister Akuntansi Sekolah Pascasarjana Universitas Sumatera Utara.
- Darmadji, Tjiptono dan Hendi M. Fakhruddin. (2001). *Pasar Modal Di Indonesia: Pendekatan Tanya Jawab. Edisi Pertama*. Jakarta: Salemba Empat.
- Fahmi, Irham. (2012). *Manajemen Investasi: Teori Dan Soal Jawaban*. Jakarta: Salemba Empat
- Ghozali, Imam. (2006). *Aplikasi Analisis Multivariat dengan Program SPSS Cetakan ke IV*. Semarang : Badan Penerbit Universitas Diponegoro
- Hanafi, M. Mamduh dan Abdul Halim. (2004). *Manajemen Keuangan*. Yogyakarta: BPFE
- Hanafi, Mamduh M. (2008). *Manajemen Keuangan Edisi 1*. Yogyakarta : BPFE
- Harahap, Sofyan Syafri. (2007). *Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan*. Jakarta: PT Raja Grasindo Persada.
- Hartono, Jogiyanto. (2000). *Teori Portofolio dan Analisis Investasi*. Yogyakarta: BPFE.
- Heriyati, Chrisna. (2011). *Pengaruh Return On Equity, Net Interest Margin dan Dividend Payout Terhadap Harga Saham Perbankan di Bursa Efek Indonesia*. Tesis: Magister Akuntansi Sekolah Pascasarjana Universitas Sumatera Utara.
- Husnan, Suad dan Enny Pudjiastuti. (2005). *Dasar-Dasar Teori Portofolio dan Analisis Sekuritas. Edisi 3*. Yogyakarta: UPP AMP YKPN.
- Indiarto, Roni. (2009). *Teori Fortofolio dan Analisis Investasi (Edisi 1)*. Jakarta: Universitas Terbuka
- Indriantoro, Nur dan Bambang Supomo. (2002). *Metode Penelitian Bisnis: untuk Akuntansi dan Manajemen*. Yogyakarta: BPFE
- Jogiyanto. (2008). *Teori Portofolio dan Analisis Investasi. Edisi Ketiga*. Yogyakarta: BPFE
- Lestari, Maharani Ika dan Toto Sugiharto. (2007). *Kinerja Bank Devisa Dan Bank Non Devisa Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya. Proceeding PESAT (Psikologi, Ekonomi, Sastra, Arsitek & Sipil). 21-22 Agustus, Vol.2*. Fakultas Ekonomi Universitas Gunadarma.
- Marzuki, C. (1999). *Metodologi Riset*. Jakarta: Erlangga.

- Munawir, S. (2004). *Analisa Laporan Keuangan. Edisi Keempat*. Yogyakarta: Liberty
- Punaji Setyosari. (2010). *Metode Penelitian Pendidikan dan Pengembangan*. Jakarta: Kencana
- Putri Hutami, Rescyana. (2012). *Pengaruh Dividend Per Share, Return On Equity dan Net Profit Margin terhadap Harga Saham Perusahaan Industri Manufaktur yang tercatat di Bursa Efek Indonesia Periode 2006-2010*. Skripsi : Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta
- Praditya, Ilyas Istianur. (2016). "ASEAN Bakal Jadi Pusat Manufaktur Dunia" diakses pada 11 Mei 2016. <http://bisnis.liputan6.com/read/2227732/asean-bakal-jadi-pusat-manufaktur-dunia>.
- Rinati, Ina. (2009). *Pengaruh Net Profit Margin (NPM), Return On Asset (ROA) dan Return On Equity (ROE) terhadap Harga Saham pada Perusahaan yang Tercantum dalam Indeks LQ45*. Skripsi: Fakultas Ekonomi Universitas Gunadarma
- Riyanto, Bambang. (1998). *Dasar-dasar Pembelanjaan Perusahaan*. Yogyakarta : BPFE.
- Rusdin. (2006). *Pasar Modal*. Cetakan Kesatu. Alfabeta. Bandung
- Sasongko, N. dan Wulandari, N. (2006). *Pengaruh EVA dan Rasio-rasio Profitabilitas terhadap Harga Saham, Empirika, Vol.19 No.1*. Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Surakarta
- Sawidji Widodoatmodjo. (2005). *Cara Sehat Investasi di Pasar Modal*. Jakarta: PT.Jurnalindo Aksara Grafika
- Sawir, Agnes. (2005). *Analisis Kinerja Keuangan dan Perencanaan Keuangan Perusahaan*. Jakarta : Gramedia Pustaka Utama
- Sugiyono. (2009). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- \_\_\_\_\_.(2010). *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- \_\_\_\_\_.(2011). *Metode Penelitian Bisnis*. Bandung: Alfabeta.
- Sulistiyastuti, Dyah Ratih. (2002). *Saham dan Obligasi*. Yogyakarta: Penerbit Universitas Atma Jaya.
- Sunariyah. (2004). *Pengantar Pengetahuan Pasar Modal. Edisi Keempat*. Yogyakarta: AMP YKPN.
- Sutrisno, (2005). *Manajemen Keuangan, Teori, Konsep, dan Aplikasi*. Yogyakarta: Ekonisia,.

- Sjahrial, Dermawan. (2012). *Pengantar Manajemen Keuangan (Edisi 4)*. Jakarta: Mitra Wacana Media
- Tandelilin, Eduardus. (2001). *Analisis Investasi dan Manajemen Portofolio*. Yogyakarta: BPFY Yogyakarta
- Ulupui, I.G.K.A. (2006). *Analisis Pengaruh Rasio Likuiditas, Leverage, Aktivitas, dan Profitabilitas terhadap Return Saham (Studi pada Perusahaan Makanan dan Minuman dengan Kategori Industri Barang Konsumsi di Bursa Efek Jakarta)*. Jurnal Ekonomi : Universitas Udayana.

## Lampiran 1

Daftar perusahaan yang menjadi populasi penelitian sebagai berikut :

### 1. Populasi Penelitian

No	Kode	Nama Perusahaan	Negara
1	MYOR	PT Mayora Indah Tbk	Indonesia
2	ULTJ	PT Ultrajaya Milk Industry and Trading Company Tbk	Indonesia
3	ROTI	PT Nippon Indosari Corporindo Tbk	Indonesia
4	INDF	PT Indofood Sukses Makmur Tbk	Indonesia
5	STTP	PT Siantar Top Tbk	Indonesia
6	GGRM	Gudang Garam Tbk	Indonesia
7	HMSP	Handjaya Mandala Sampoerna Tbk	Indonesia
8	RMBA	Bentoel International Investama Tbk	Indonesia
9	WIIM	Wisnilak Inti Makmur Tbk	Indonesia
10	DVLA	Darya Varia Laboratoria Tbk	Indonesia
11	INAF	Indofarma (Persero) Tbk	Indonesia
12	KAEF	Kimia Farma (Persero) Tbk	Indonesia
13	KLBF	Kalbe Farma Tbk	Indonesia
14	MERK	Merck Indonesia Tbk	Indonesia
15	PYFA	Pyridam Farma Tbk	Indonesia
16	TSPC	Tempo Scan Pasific Tbk	Indonesia
17	KINO	Kino Indonesia Tbk	Indonesia
18	MBTO	Martina Berto Tbk	Indonesia
19	MRAT	Mustika Ratu Tbk	Indonesia
20	TCID	Mandom Indonesia Tbk	Indonesia
21	UNVR	Unilever Indonesia Tbk	Indonesia
22	CINT	Chitose International Tbk	Indonesia
23	KICI	PT Kedaung Indah Can Tbk	Indonesia
24	LMPI	PT Langgeng Makmur Industry Tbk	Indonesia
25	DLTA	PT Delta Djakarta Tbk	Indonesia
26	DAVO	Davomas Abadi Tbk	Indonesia
27	KDSI	Kedawung Setia Industrial Tbk	Indonesia
28	SIDO	Industri Jamu dan Farmasi Sido Muncul Tbk	Indonesia
29	CEKA	Cahaya Kalbar Tbk	Indonesia
30	ICBP	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk	Indonesia
31	DEGEM	DEGEM BHD	Malaysia
32	GCB	GUAN CHONG BHD	Malaysia
33	HLIND	HONG LEONG INDUSTRIES BHD	Malaysia
34	LONBISC	LONDON BISCUITS BHD	Malaysia

35	MILUX	MILUX CORPORATION BHD	Malaysia
36	NICE	NICHE CAPITAL EMAS HLDG BHD	Malaysia
37	ORIENT	ORIENTAL HOLDINGS BHD	Malaysia
38	PMCORP	PAN MALAYSIA CORPORATION BHD	Malaysia
39	PRLEXUS	PROLEXUS BHD	Malaysia
40	SALUTE	SALUTICA BERHAD	Malaysia
41	SPRITZER	SPRITZER BHD	Malaysia
42	TGL	TEO GUAN LEE CORPORATION BHD	Malaysia
43	TPC	TPC PLUS BHD	Malaysia
44	YSPSAH	Y.S.P.SOUTHEAST ASIA HOLDING	Malaysia
45	QL	QL RESOURCES BHD	Malaysia
46	NESTLE	NESTLE (MALAYSIA) BERHAD	Malaysia
47	MWE	MWE HOLDINGS BHD	Malaysia
48	JAYCORP	JAYCORP BHD	Malaysia
49	HEIM	HEINEKEN MALAYSIA BERHAD	Malaysia
50	EMICO	EMICO HOLDINGS BHD	Malaysia
51	AJI	AJINOMOTO (MALAYSIA) BERHAD	Malaysia
52	APPOLO	APOLLO FOOD HOLDINGS BERHAD	Malaysia
53	POHKONG	POH KONG HOLDINGS BHD	Malaysia
54	OFI	ORIENTAL FOOD INDUSTRIES HLDG	Malaysia
55	COCOLND	COCOALAND HOLDINGS BHD	Malaysia
56	CHEEWAH	CHEE WAH CORPORATION BHD	Malaysia
57	EKA	EKA NOODLES BERHAD	Malaysia
58	FFHB	FEDERAL FURNITURE HOLDINGS (M)	Malaysia
59	KOTRA	KOTRA INDUSTRIES BHD	Malaysia
60	PANAMY	PANASONIC MANUFACTURING MSIA	Malaysia
61	JCT	JACK CHIA INDUSTRIES (THAILAND) PUBLIC COMPANY LIMITED	Thailand
62	PRANDA	PRANDA JEWELRY PUBLIC COMPANY LIMITED	Thailand
63	TNL	THANULUX PUBLIC COMPANY LIMITED	Thailand
64	UPF	UNION PIONEER PUBLIC COMPANY LIMITED	Thailand
65	WACOAL	THAI WACOAL PUBLIC COMPANY LIMITED	Thailand
66	OGC	OCEAN GLASS PUBLIC COMPANY LIMITED	Thailand
67	TSR	THIENSURAT PUBLIC COMPANY LIMITED	Thailand
68	KYE	KANG YONG ELECTRIC PUBLIC COMPANY LIMITED	Thailand
69	TOG	THAI OPTICAL GROUP PUBLIC COMPANY LIMITED	Thailand
70	S & J	S & J INTERNATIONAL ENTERPRISES PUBLIC COMPANY LIMITED	Thailand

71	DSGT	DSG INTERNATIONAL (THAILAND) PUBLIC COMPANY LIMITED	Thailand
72	ROCK	ROCKWORTH PUBLIC COMPANY LIMITED	Thailand
73	L & E	LIGHTING & EQUIPMENT PUBLIC COMPANY LIMITED	Thailand
74	DTCI	D.T.C. INDUSTRIES PUBLIC COMPANY LIMITED	Thailand
75	NC	NEWCITY (BANGKOK) PUBLIC COMPANY LIMITED	Thailand
76	LTX	LUCKYTEX (THAILAND) PUBLIC COMPANY LIMITED	Thailand
77	CPH	CASTLE PEAK HOLDINGS PUBLIC COMPANY LIMITED	Thailand
78	PAF	PAN ASIA FOOTWEAR PUBLIC COMPANY LIMITED	Thailand
79	TTTM	THAI TORAY TEXTILE MILLS PUBLIC COMPANY LIMITED	Thailand
80	UT	UNION TEXTILE INDUSTRIES PUBLIC COMPANY LIMITED	Thailand
81	ABC	ASSET BRIGHT PUBLIC COMPANY LIMITED	Thailand
82	BTNC	BOUTIQUE NEWCITY PUBLIC COMPANY LIMITED	Thailand
83	SABINA	SABINA PUBLIC COMPANY LIMITED	Thailand
84	TTI	THAI TEXTILE INDUSTRY PUBLIC COMPANY LIMITED	Thailand
85	FANCY	FANCY WOOD INDUSTRIES PUBLIC COMPANY LIMITED	Thailand
86	MODERN	MODERNFORM GROUP PUBLIC COMPANY LIMITED	Thailand
87	SIAM	SIAM STEEL INTERNATIONAL PUBLIC COMPANY LIMITED	Thailand
88	AJD	CROWN TECH ADVANCE PUBLIC COMPANY LIMITED	Thailand
89	OCC	O.C.C. PUBLIC COMPANY LIMITED	Thailand
90	STHAI	SHUN THAI RUBBER GLOVES INDUSTRY PUBLIC CO., LTD	Thailand

Sumber : [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id), [www.sahamok.com](http://www.sahamok.com), [www.bursamalaysia.com](http://www.bursamalaysia.com),  
[www.financials.morningstar.com](http://www.financials.morningstar.com) dan [www.set.or.th](http://www.set.or.th)

## Lampiran 2

Daftar perusahaan yang menjadi sampel penelitian sebagai berikut:

### 2. Sampel Penelitian

No	Kode Perusahaan	Nama Perusahaan	Negara
1	MYOR	PT Mayora Indah Tbk	Indonesia
2	ULTJ	PT Ultrajaya Milk Industry and Trading Company Tbk	Indonesia
3	ROTI	PT Nippon Indosari Corporindo Tbk	Indonesia
4	UNVR	Unilever Indonesia Tbk	Indonesia
5	TCID	Mandom Indonesia Tbk	Indonesia
6	KLBF	Kalbe Farma Tbk	Indonesia
7	KAEF	Kimia Farma (Persero) Tbk	Indonesia
8	GGRM	Gudang Garam Tbk	Indonesia
9	SIDO	Industri Jamu dan Farmasi Sido Muncul Tbk	Indonesia
10	STTP	PT Siantar Top Tbk	Indonesia
11	INDF	PT Indofood Sukses Makmur Tbk	Indonesia
12	ICBP	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk	Indonesia
13	TSPC	Tempo Scan Pasific Tbk	Indonesia
14	DVLA	Darya Varia Laboratoria Tbk	Indonesia
15	INAF	Indofarma (Persero) Tbk	Indonesia
16	HEIM	Heineken Malaysia Bhd	Malaysia
17	AJI	Ajinomoto (Malaysia) Bhd	Malaysia
18	APPOLO	Appolo Food Holdings Bhd	Malaysia
19	DEGEM	Degem Bhd	Malaysia
20	LONBISC	London Biscuits Bhd	Malaysia
21	HLIND	Hong Leong Industries Bhd	Malaysia
22	POHKONG	Poh Kong Holdings Bhd	Malaysia
23	JAYCORP	Jaycorp Bhd	Malaysia
24	NESTLE	Nestle (Malaysia) Bhd	Malaysia
25	QL	QL Resources Bhd	Malaysia
26	SPRITZER	Spritzer Bhd	Malaysia
27	PRLEXUS	Prolexus Bhd	Malaysia
28	ORIENT	Oriental Holdings Bhd	Malaysia
29	PANAMY	Panasonic Manufacturing Msia	Malaysia
30	COCOLND	Cocoaland Holdings Bhd	Malaysia
31	JCT	Jack Chia Industries (Thailand) Public Company Limited	Thailand
32	TNL	Thanulux Public Company Limited	Thailand
33	UPF	Union Pioneer Public Company Limited	Thailand
34	WACOAL	Thai Wacoal Public Company Limited	Thailand

35	TOG	Thai Optical Group Public Company Limited	Thailand
36	KYE	Kang Yong Electric Public Company Limited	Thailand
37	S&J	S&J International Enterprises Public Company Limited	Thailand
38	DTCI	D.T.C Industries Public Company Limited	Thailand
39	LTX	Luckytex (Thailand) Public Company Limited	Thailand
40	NC	Newcity (Bangkok) Public Company Limited	Thailand
41	L&E	Lighting & Equipment Public Company Limited	Thailand
42	TTM	Thai Toray Textile Mills Public Company Limited	Thailand
43	SABINA	Sabina Public Company Limited	Thailand
44	MODERN	Modernform Group Public Company Limited	Thailand
45	OCC	O.C.C Public Company Limited	Thailand

Sumber : [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id), [www.sahamok.com](http://www.sahamok.com), [www.bursamalaysia.com](http://www.bursamalaysia.com),

[www.financials.morningstar.com](http://www.financials.morningstar.com) dan [www.set.or.th](http://www.set.or.th)

Lampiran 3

3. Ringkasan Harga Saham tahun 2013-2015

No	Kode Perusahaan	Harga Saham			Negara
		2013	2014	2015	
1	MYOR	22500	20900	30500	Indonesia
2	ULTJ	4500	3720	3945	Indonesia
3	ROTI	1020	1385	1265	Indonesia
4	UNVR	26000	32300	37000	Indonesia
5	TCID	11900	17525	16500	Indonesia
6	KLBF	1250	1830	1320	Indonesia
7	KAEF	590	1465	870	Indonesia
8	GGRM	42000	60700	55000	Indonesia
9	SIDO	700	610	550	Indonesia
10	STTP	1550	2880	3015	Indonesia
11	INDF	6600	6750	5175	Indonesia
12	ICBP	10200	13100	13475	Indonesia
13	TSPC	3250	2865	1750	Indonesia
14	DVLA	2200	1690	1300	Indonesia
15	INAF	153	355	168	Indonesia
16	HEIM	16,00	12,30	13,24	Malaysia
17	AJI	4,93	5,50	8,85	Malaysia
18	APPOLO	4,70	4,40	5,71	Malaysia
19	DEGEM	0,85	0,84	0,88	Malaysia
20	LONBISC	0,68	0,64	0,83	Malaysia
21	HLIND	4,84	4,49	5,93	Malaysia
22	POHKONG	0,47	0,41	0,53	Malaysia
23	JAYCORP	0,54	0,63	1,19	Malaysia
24	NESTLE	68,00	68,50	73,40	Malaysia
25	QL	2,84	3,30	4,29	Malaysia
26	SPRITZER	1,77	2,07	2,13	Malaysia
27	PRLEXUS	0,65	0,99	2,12	Malaysia
28	ORIENT	8,49	7,09	6,95	Malaysia
29	PANAMY	22,32	18,50	24,28	Malaysia
30	COCOLND	1,61	1,15	2,08	Malaysia
31	JCT	70,00	117,00	86,00	Thailand
32	TNL	28,00	28,00	25,00	Thailand
33	UPF	59,00	54,00	54,00	Thailand
34	WACOAL	50,00	49,25	50,00	Thailand
35	TOG	3,62	5,65	5,70	Thailand
36	KYE	242,00	260,00	275,00	Thailand
37	S&J	17,90	18,50	17,60	Thailand
38	DTCI	14,60	28,25	26,25	Thailand

39	LTX	48,25	64,75	65,25	Thailand
40	NC	18,20	23,70	15,10	Thailand
41	L&E	20,20	6,40	3,70	Thailand
42	TTM	137,00	114,00	103,00	Thailand
43	SABINA	22,40	23,70	23,20	Thailand
44	MODERN	8,65	9,85	7,95	Thailand
45	OCC	16,30	19,60	17,00	Thailand

Keterangan : Mata uang Indonesia dalam Rupiah, Malaysia dalam RM, dan Thailand dalam Bath.

Sumber : [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id), [www.sahamok.com](http://www.sahamok.com), [www.bursamalaysia.com](http://www.bursamalaysia.com),  
[www.financials.morningstar.com](http://www.financials.morningstar.com) dan [www.set.or.th](http://www.set.or.th)

Lampiran 4

4. Ringkasan Hasil Perhitungan ROA Tahun 2013-2015 :

No	Kode Perusahaan	Return Of Asset (%)			Negara
		2013	2014	2015	
1	MYOR	10	4	11	Indonesia
2	ULTJ	15,05	12,81	19,57	Indonesia
3	ROTI	8,66	8,80	10	Indonesia
4	UNVR	42,5	43,9	39,0	Indonesia
5	TCID	10,9	9,4	26,2	Indonesia
6	KLBF	16,96	16,61	14,63	Indonesia
7	KAEF	8,68	8,49	7,69	Indonesia
8	GGRM	8,6	9,3	10,2	Indonesia
9	SIDO	13,77	14,77	15,66	Indonesia
10	STTP	7,8	7,27	9,62	Indonesia
11	INDF	8,9	8,9	8,3	Indonesia
12	ICBP	14,1	13,7	15,5	Indonesia
13	TSPC	11,72	10,36	8,31	Indonesia
14	DVLA	10,5	6,6	7,8	Indonesia
15	INAF	4,87	0,62	0,92	Indonesia
16	HEIM	28,66	28,22	30,92	Malaysia
17	AJI	6,59	9,10	8,93	Malaysia
18	APPOLO	12,92	12,73	9,30	Malaysia
19	DEGEM	5,99	6,15	3,41	Malaysia
20	LONBISC	1,90	2,02	1,92	Malaysia
21	HLIND	6,25	6,83	8,26	Malaysia
22	POHKONG	4,69	1,71	1,89	Malaysia
23	JAYCORP	2,72	4,44	3,84	Malaysia
24	NESTLE	28,13	25,06	24,66	Malaysia
25	QL	7,16	7,53	7,93	Malaysia
26	SPRITZER	6,92	7,29	7,36	Malaysia
27	PRLEXUS	15,04	13,96	12,15	Malaysia
28	ORIENT	2,97	4,97	3,60	Malaysia
29	PANAMY	9,50	9,80	11,48	Malaysia
30	COCOLND	9,01	8,53	12,76	Malaysia
31	JCT	12,57	15,17	11,21	Thailand
32	TNL	5,62	5,43	4,42	Thailand
33	UPF	6,14	6,04	9,48	Thailand
34	WACOAL	4,75	5,06	5,75	Thailand
35	TOG	9,82	12,11	12,94	Thailand
36	KYE	9,12	15,49	12,73	Thailand
37	S&J	5,46	5,36	5,63	Thailand

38	DTCI	5,12	1,67	6,63	Thailand
39	LTX	6,94	1,28	6,13	Thailand
40	NC	7,31	6,08	2,39	Thailand
41	L&E	10,69	8,73	4,75	Thailand
42	TTM	1,78	0,41	2,17	Thailand
43	SABINA	8,08	8,67	9,38	Thailand
44	MODERN	13,29	22,99	20,49	Thailand
45	OCC	12,30	11,02	9,46	Thailand

Sumber : [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id), [www.sahamok.com](http://www.sahamok.com), [www.bursamalaysia.com](http://www.bursamalaysia.com),

[www.financials.morningstar.com](http://www.financials.morningstar.com) dan [www.set.or.th](http://www.set.or.th)

Lampiran 5

5. Ringkasan Hasil Perhitungan ROE Tahun 2013-2015 :

No	Kode Perusahaan	Return Of Equity (%)			Negara
		2013	2014	2015	
1	MYOR	26	10	24	Indonesia
2	ULTJ	20,93	16,44	24,77	Indonesia
3	ROTI	20,32	19,78	22,76	Indonesia
4	UNVR	132,4	134,5	122,2	Indonesia
5	TCID	13	14	31,8	Indonesia
6	KLBF	22,64	21,16	18,32	Indonesia
7	KAEF	13,34	15,06	13,55	Indonesia
8	GGRM	14,9	16,4	17,0	Indonesia
9	SIDO	15,57	15,87	16,85	Indonesia
10	STTP	16,83	15,16	18,41	Indonesia
11	INDF	9,6	13,6	8,9	Indonesia
12	ICBP	18,0	18,8	18,9	Indonesia
13	TSPC	16,55	14,23	12,03	Indonesia
14	DVLA	14,0	8,6	11,1	Indonesia
15	INAF	10,67	1,32	2,39	Indonesia
16	HEIM	58,40	58,40	58,45	Malaysia
17	AJI	7,94	10,70	10,64	Malaysia
18	APPOLO	14,41	14,13	10,28	Malaysia
19	DEGEM	8,42	8,60	4,69	Malaysia
20	LONBISC	4,29	4,46	4,15	Malaysia
21	HLIND	12,55	13,78	14,14	Malaysia
22	POHKONG	8,14	2,99	3,19	Malaysia
23	JAYCORP	4,18	6,98	6,29	Malaysia
24	NESTLE	71,66	69,08	79,52	Malaysia
25	QL	15,47	14,70	14,11	Malaysia
26	SPRITZER	12,13	12,16	11,31	Malaysia
27	PRLEXUS	23,20	22,17	20,06	Malaysia
28	ORIENT	3,97	6,72	5,07	Malaysia
29	PANAMY	11,41	12,14	14,41	Malaysia
30	COCOLND	10,92	10,29	15,54	Malaysia
31	JCT	11,53	14,27	10,65	Thailand
32	TNL	6,36	6,47	5,24	Thailand
33	UPF	6,06	6,86	9,85	Thailand
34	WACOAL	4,94	5,47	6,50	Thailand
35	TOG	9,47	12,02	13,06	Thailand
36	KYE	11,76	19,66	16,09	Thailand
37	S&J	7,30	7,17	7,91	Thailand
38	DTCI	4,35	1,16	5,90	Thailand

39	LTX	9,89	1,75	8,92	Thailand
40	NC	10,27	7,92	2,92	Thailand
41	L&E	20,37	16,14	6,01	Thailand
42	TTTM	1,57	0,35	1,91	Thailand
43	SABINA	8,44	9,67	10,25	Thailand
44	MODERN	15,83	28,67	25,35	Thailand
45	OCC	14,64	12,66	10,44	Thailand

Sumber : [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id), [www.sahamok.com](http://www.sahamok.com), [www.bursamalaysia.com](http://www.bursamalaysia.com),

[www.financials.morningstar.com](http://www.financials.morningstar.com) dan [www.set.or.th](http://www.set.or.th)

## Lampiran 6

## 6. Rekapitulasi Data

No	Kode Perusahaan	Negara	Tahun	HS (Pernegara)	HS (Rp)	ROA	ROE	Negara
1	MYOR	Indonesia	2013	22500,00	22500,00	10,00	26,00	1
2	ULTJ	Indonesia	2013	4500,00	4500,00	15,05	20,93	1
3	ROTI	Indonesia	2013	1020,00	1020,00	8,66	20,32	1
4	UNVR	Indonesia	2013	26000,00	26000,00	42,50	132,40	1
5	TCID	Indonesia	2013	11900,00	11900,00	10,90	13,00	1
6	KLBF	Indonesia	2013	1250,00	1250,00	16,96	22,64	1
7	KAEF	Indonesia	2013	590,00	590,00	8,68	13,34	1
8	GGRM	Indonesia	2013	42000,00	42000,00	8,60	14,90	1
9	SIDO	Indonesia	2013	700,00	700,00	13,77	15,57	1
10	STTP	Indonesia	2013	1550,00	1550,00	7,80	16,83	1
11	INDF	Indonesia	2013	6600,00	6600,00	8,90	9,60	1
12	ICBP	Indonesia	2013	10200,00	10200,00	14,10	18,00	1
13	TSPC	Indonesia	2013	3250,00	3250,00	11,72	16,55	1
14	DVLA	Indonesia	2013	2200,00	2200,00	10,50	14,00	1
15	INAF	Indonesia	2013	153,00	153,00	4,87	10,67	1
16	HEIM	Malaysia	2013	16,00	51034,40	28,66	58,40	2
17	AJI	Malaysia	2013	4,93	15724,97	6,59	7,94	2
18	APPOLO	Malaysia	2013	4,70	14991,36	12,92	14,41	2
19	DEGEM	Malaysia	2013	0,85	2711,20	5,99	8,42	2
20	LONBISC	Malaysia	2013	0,68	2168,96	1,90	4,29	2
21	HLIND	Malaysia	2013	4,84	15437,91	6,25	12,55	2
22	POHKONG	Malaysia	2013	0,47	1499,14	4,69	8,14	2
23	JAYCORP	Malaysia	2013	0,54	1722,41	2,72	4,18	2
24	NESTLE	Malaysia	2013	68,00	216896,20	28,13	71,66	2
25	QL	Malaysia	2013	2,84	9058,61	7,16	15,47	2
26	SPRITZER	Malaysia	2013	1,77	5645,68	6,92	12,13	2
27	PRLEXUS	Malaysia	2013	0,65	2073,27	15,04	23,20	2
28	ORIENT	Malaysia	2013	8,49	27080,13	2,97	3,97	2
29	PANAMY	Malaysia	2013	22,32	71192,99	9,50	11,41	2
30	COCOLND	Malaysia	2013	1,61	5135,34	9,01	10,92	2
31	JCT	Thailand	2013	70,00	26445,30	12,57	11,53	3
32	TNL	Thailand	2013	28,00	10578,12	5,62	6,36	3
33	UPF	Thailand	2013	59,00	22289,61	6,14	6,06	3
34	WACOAL	Thailand	2013	50,00	18889,50	4,75	4,94	3

No	Kode Perusahaan	Negara	Tahun	HS (Pernegara)	HS (Rp)	ROA	ROE	Negara
35	TOG	Thailand	2013	3,62	1367,60	9,82	9,47	3
36	KYE	Thailand	2013	242,00	91425,18	9,12	11,76	3
37	S&J	Thailand	2013	17,90	6762,44	5,46	7,30	3
38	DTCI	Thailand	2013	14,60	5515,73	5,12	4,35	3
39	LTX	Thailand	2013	48,25	18228,37	6,94	9,89	3
40	NC	Thailand	2013	18,20	6875,78	7,31	10,27	3
41	L&E	Thailand	2013	20,20	7631,36	10,69	20,37	3
42	TTTM	Thailand	2013	137,00	51757,23	1,78	1,57	3
43	SABINA	Thailand	2013	22,40	8462,50	8,08	8,44	3
44	MODERN	Thailand	2013	8,65	3267,88	13,29	15,83	3
45	OCC	Thailand	2013	16,30	6157,98	12,30	14,64	3
46	MYOR	Indonesia	2014	20900,00	20900,00	4,00	10,00	1
47	ULTJ	Indonesia	2014	3720,00	3720,00	12,81	16,44	1
48	ROTI	Indonesia	2014	1385,00	1385,00	8,80	19,78	1
49	UNVR	Indonesia	2014	32300,00	32300,00	43,90	134,50	1
50	TCID	Indonesia	2014	17525,00	17525,00	9,40	14,00	1
51	KLBF	Indonesia	2014	1830,00	1830,00	16,61	21,16	1
52	KAEF	Indonesia	2014	1465,00	1465,00	8,49	15,06	1
53	GGRM	Indonesia	2014	60700,00	60700,00	9,30	16,40	1
54	SIDO	Indonesia	2014	610,00	610,00	14,77	15,87	1
55	STTP	Indonesia	2014	2880,00	2880,00	7,27	15,16	1
56	INDF	Indonesia	2014	6750,00	6750,00	8,90	13,60	1
57	ICBP	Indonesia	2014	13100,00	13100,00	13,70	18,80	1
58	TSPC	Indonesia	2014	2865,00	2865,00	10,36	14,23	1
59	DVLA	Indonesia	2014	1690,00	1690,00	6,60	8,60	1
60	INAF	Indonesia	2014	355,00	355,00	0,62	1,32	1
61	HEIM	Malaysia	2014	12,30	39232,70	28,22	58,40	2
62	AJI	Malaysia	2014	5,50	17543,08	9,10	10,70	2
63	APPOLO	Malaysia	2014	4,40	14034,46	12,73	14,13	2
64	DEGEM	Malaysia	2014	0,84	2679,31	6,15	8,60	2
65	LONBISC	Malaysia	2014	0,64	2041,38	2,02	4,46	2
66	HLIND	Malaysia	2014	4,49	14321,53	6,83	13,78	2
67	POHKONG	Malaysia	2014	0,41	1307,76	1,71	2,99	2
68	JAYCORP	Malaysia	2014	0,63	2009,48	4,44	6,98	2
69	NESTLE	Malaysia	2014	68,50	218491,03	25,06	69,08	2
70	QL	Malaysia	2014	3,30	10525,85	7,53	14,70	2
71	SPRITZER	Malaysia	2014	2,07	6602,58	7,29	12,16	2
72	PRLEXUS	Malaysia	2014	0,99	3157,75	13,96	22,17	2
73	ORIENT	Malaysia	2014	7,09	22614,62	4,97	6,72	2

No	Kode Perusahaan	Negara	Tahun	HS (Pernegara)	HS (Rp)	ROA	ROE	Negara
74	PANAMY	Malaysia	2014	18,50	59008,53	9,80	12,14	2
75	COCOLND	Malaysia	2014	1,15	3668,10	8,53	10,29	2
76	JCT	Thailand	2014	117,00	44201,43	15,17	14,27	3
77	TNL	Thailand	2014	28,00	10578,12	5,43	6,47	3
78	UPF	Thailand	2014	54,00	20400,66	6,04	6,86	3
79	WACOAL	Thailand	2014	49,25	18606,16	5,06	5,47	3
80	TOG	Thailand	2014	5,65	2134,51	12,11	12,02	3
81	KYE	Thailand	2014	260,00	98225,40	15,49	19,66	3
82	S&J	Thailand	2014	18,50	6989,12	5,36	7,17	3
83	DTCI	Thailand	2014	28,25	10672,57	1,67	1,16	3
84	LTX	Thailand	2014	64,75	24461,90	1,28	1,75	3
85	NC	Thailand	2014	23,70	8953,62	6,08	7,92	3
86	L&E	Thailand	2014	6,40	2417,86	8,73	16,14	3
87	TTM	Thailand	2014	114,00	43068,06	0,41	0,35	3
88	SABINA	Thailand	2014	23,70	8953,62	8,67	9,67	3
89	MODERN	Thailand	2014	9,85	3721,23	22,99	28,67	3
90	OCC	Thailand	2014	19,60	7404,68	11,02	12,66	3
91	MYOR	Indonesia	2015	30500,00	30500,00	11,00	24,00	1
92	ULTJ	Indonesia	2015	3945,00	3945,00	19,57	24,77	1
93	ROTI	Indonesia	2015	1265,00	1265,00	10,00	22,76	1
94	UNVR	Indonesia	2015	37000,00	37000,00	39,00	122,20	1
95	TCID	Indonesia	2015	16500,00	16500,00	26,20	31,80	1
96	KLBF	Indonesia	2015	1320,00	1320,00	14,63	18,32	1
97	KAEF	Indonesia	2015	870,00	870,00	7,69	13,55	1
98	GGRM	Indonesia	2015	55000,00	55000,00	10,20	17,00	1
99	SIDO	Indonesia	2015	550,00	550,00	15,66	16,85	1
100	STTP	Indonesia	2015	3015,00	3015,00	9,62	18,41	1
101	INDF	Indonesia	2015	5175,00	5175,00	8,30	8,90	1
102	ICBP	Indonesia	2015	13475,00	13475,00	15,50	18,90	1
103	TSPC	Indonesia	2015	1750,00	1750,00	8,31	12,03	1
104	DVLA	Indonesia	2015	1300,00	1300,00	7,80	11,10	1
105	INAF	Indonesia	2015	168,00	168,00	0,92	2,39	1
106	HEIM	Malaysia	2015	13,24	42230,97	30,92	58,45	2
107	AJI	Malaysia	2015	8,85	28228,40	8,93	10,64	2
108	APPOLO	Malaysia	2015	5,71	18212,90	9,30	10,28	2
109	DEGEM	Malaysia	2015	0,88	2806,89	3,41	4,69	2
110	LONBISC	Malaysia	2015	0,83	2647,41	1,92	4,15	2
111	HLIND	Malaysia	2015	5,93	18914,62	8,26	14,14	2
112	POHKONG	Malaysia	2015	0,53	1690,51	1,89	3,19	2

No	Kode Perusahaan	Negara	Tahun	HS (Pernegara)	HS (Rp)	ROA	ROE	Negara
113	JAYCORP	Malaysia	2015	1,19	3795,68	3,84	6,29	2
114	NESTLE	Malaysia	2015	73,40	234120,31	24,66	79,52	2
115	QL	Malaysia	2015	4,29	13683,60	7,93	14,11	2
116	SPRITZER	Malaysia	2015	2,13	6793,95	7,36	11,31	2
117	PRLEXUS	Malaysia	2015	2,12	6762,06	12,15	20,06	2
118	ORIENT	Malaysia	2015	6,95	22168,07	3,60	5,07	2
119	PANAMY	Malaysia	2015	24,28	77444,70	11,48	14,41	2
120	COCOLND	Malaysia	2015	2,08	6634,47	12,76	15,54	2
121	JCT	Thailand	2015	86,00	32489,94	11,21	10,65	3
122	TNL	Thailand	2015	25,00	9444,75	4,42	5,24	3
123	UPF	Thailand	2015	54,00	20400,66	9,48	9,85	3
124	WACOAL	Thailand	2015	50,00	18889,50	5,75	6,50	3
125	TOG	Thailand	2015	5,70	2153,40	12,94	13,06	3
126	KYE	Thailand	2015	275,00	103892,25	12,73	16,09	3
127	S&J	Thailand	2015	17,60	6649,10	5,63	7,91	3
128	DTCI	Thailand	2015	26,25	9916,99	6,63	5,90	3
129	LTX	Thailand	2015	65,25	24650,80	6,13	8,92	3
130	NC	Thailand	2015	15,10	5704,63	2,39	2,92	3
131	L&E	Thailand	2015	3,70	1397,82	4,75	6,01	3
132	TTTM	Thailand	2015	103,00	38912,37	2,17	1,91	3
133	SABINA	Thailand	2015	23,20	8764,73	9,38	10,25	3
134	MODERN	Thailand	2015	7,95	3003,43	20,49	25,35	3
135	OCC	Thailand	2015	17,00	6422,43	9,46	10,44	3

Sumber : [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id), [www.sahamok.com](http://www.sahamok.com), [www.bursamalaysia.com](http://www.bursamalaysia.com),

[www.financials.morningstar.com](http://www.financials.morningstar.com) dan [www.set.or.th](http://www.set.or.th)

## Lampiran 7

### Hasil Uji Analisis Statistik Deskriptif

#### 7. Hasil Uji Analisis Deskriptif (Keseluruhan)

Harga Saham (Rp)					
	N	Min	Max	St.Dev	Mean
2013	45	153,00	216896,20	35805,27	19165,34
2014	45	355,00	218491,03	36116,27	19913,38
2015	45	168,00	234120,31	38678,08	21125,79

ROA					
	N	Min	Max	St.Dev	Mean
2013	45	1,78	42,50	7,36	10,23
2014	45	0,41	43,90	7,93	9,99
2015	45	0,92	39,00	7,79	10,59

ROE					
	N	Min	Max	St.Dev	Mean
2013	45	1,57	132,40	21,51	17,21
2014	45	0,35	134,50	21,85	16,72
2015	45	1,91	122,20	21,14	17,24

## 8. Hasil Uji Analisis Deskriptif (Pernegara dalam setiap tahun)

<b>Harga Saham (Rp, RM, Bath)</b>					
<b>Negara</b>	<b>Tahun</b>	<b>Min</b>	<b>Max</b>	<b>Stdev</b>	<b>Mean</b>
Indonesia	2013	153,00	42000,00	12167,06	8960,87
	2014	355,00	60700,00	16576,05	11205,00
	2015	168,00	55000,00	16626,69	11455,53
Malaysia	2013	0,47	68,00	17,43	9,25
	2014	0,41	68,50	17,29	8,72
	2015	0,53	73,40	18,58	10,16
Thailand	2013	3,62	242,00	62,87	50,41
	2014	5,65	260,00	66,71	54,84
	2015	3,70	275,00	68,70	51,65

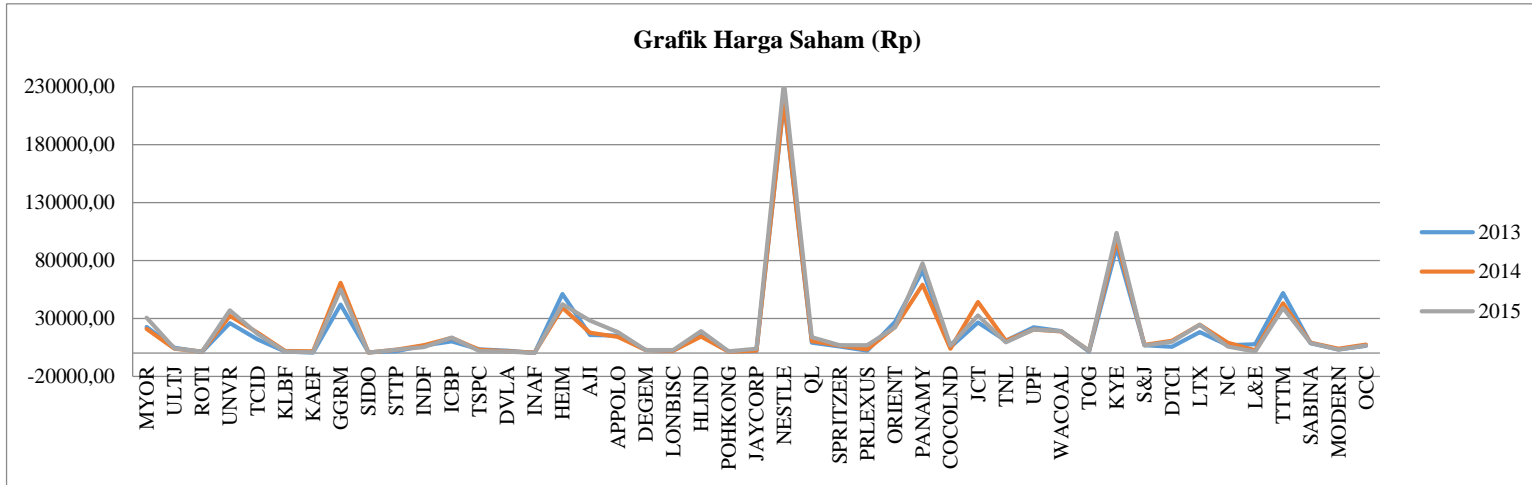
<b>Harga Saham (Rp)</b>					
<b>Negara</b>	<b>Tahun</b>	<b>Min</b>	<b>Max</b>	<b>Stdev</b>	<b>Mean</b>
Indonesia	2013	153,00	42000,00	12167,06	8960,87
	2014	355,00	60700,00	16576,05	11205,00
	2015	168,00	55000,00	16626,69	11455,53
Malaysia	2013	1499,14	216896,20	55598,20	29491,50
	2014	1307,76	218491,03	55142,58	27815,87
	2015	1690,51	234120,31	59264,16	32408,97
Thailand	2013	1367,60	91425,18	23752,27	19043,64
	2014	2134,51	98225,40	25202,55	20719,26
	2015	1397,82	103892,25	25954,28	19512,85

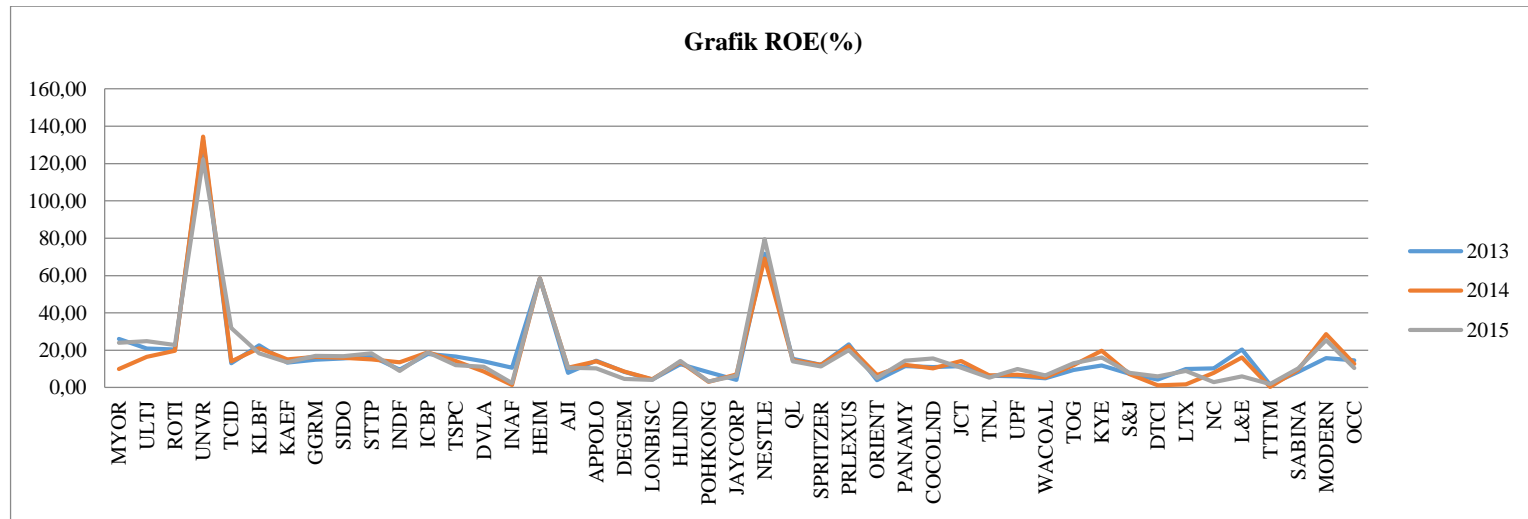
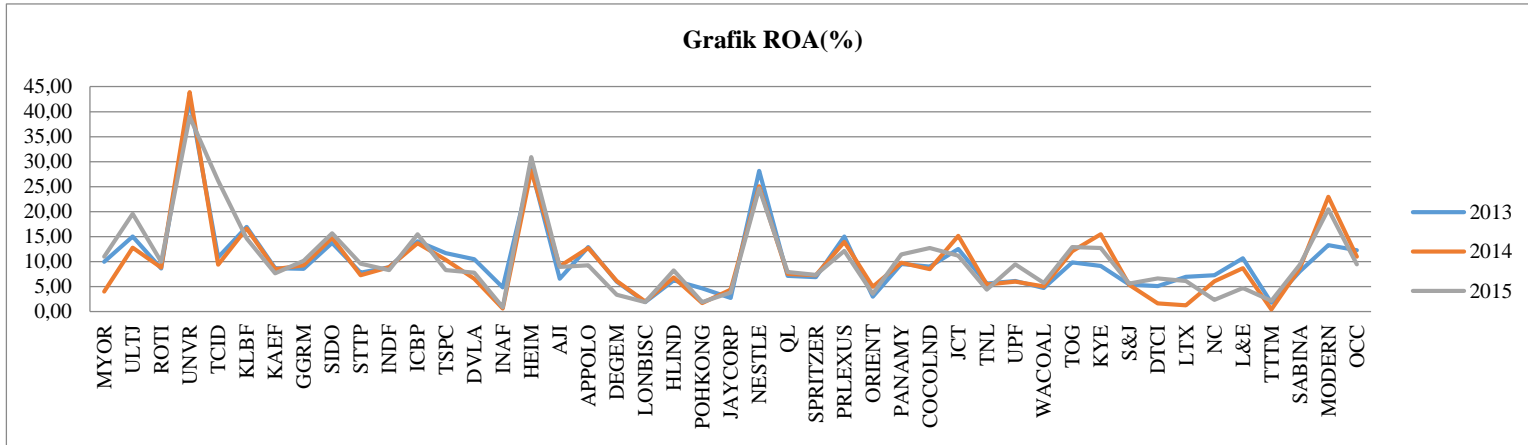
<b>Return Of Asset (%)</b>					
<b>Negara</b>	<b>Tahun</b>	<b>Min</b>	<b>Max</b>	<b>Stdev</b>	<b>Mean</b>
Indonesia	2013	4,87	42,50	8,78	12,87
	2014	0,62	43,90	9,79	11,70
	2015	0,92	39,00	9,18	13,63
Malaysia	2013	1,90	28,66	8,31	9,90
	2014	1,71	28,22	7,61	9,89
	2015	1,89	30,92	8,18	9,89
Thailand	2013	1,78	13,29	3,31	7,93
	2014	0,41	22,99	6,15	8,37
	2015	2,17	20,49	4,81	8,24

<b>Return Of Equity (%)</b>					
<b>Negara</b>	<b>Tahun</b>	<b>Min</b>	<b>Max</b>	<b>Stdev</b>	<b>Mean</b>
Indonesia	2013	9,60	132,40	30,23	24,32
	2014	1,32	134,50	31,41	22,33
	2015	2,39	122,20	28,04	24,20
Malaysia	2013	3,97	71,66	19,97	17,81
	2014	2,99	69,08	19,33	17,82
	2015	3,19	79,52	21,59	18,12
Thailand	2013	1,57	20,37	4,87	9,52
	2014	0,35	28,67	7,58	10,02
	2015	1,91	25,35	5,77	9,40

Lampiran 8

Grafik Per Variabel





Lampiran 9

Hasil Uji Prasyarat Analisis Data

a. Uji Normalitas

**NPar Tests**

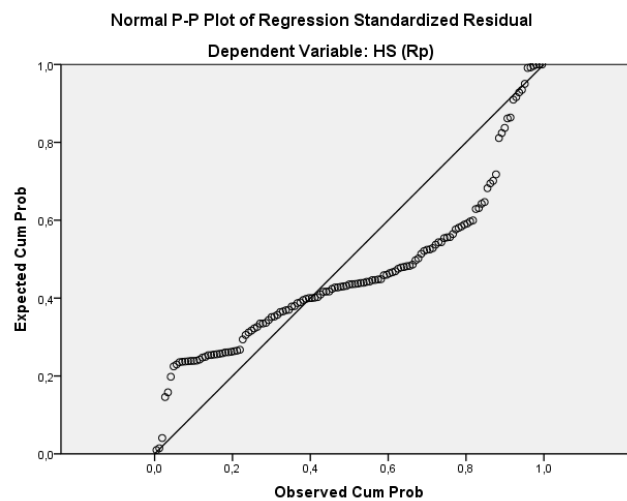
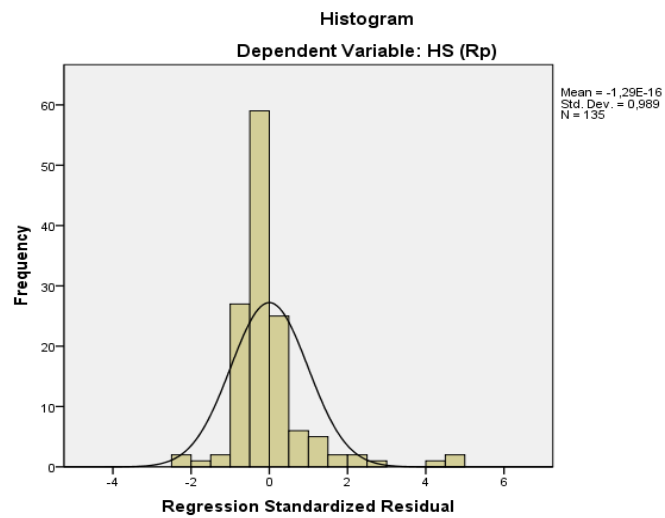
*One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test*

		<i>Unstandardized Residual</i>
<i>N</i>		45
<i>Normal Parameters<sup>a,b</sup></i>	<i>Mean</i>	140,1178
	<i>Std. Deviation</i>	97,22104
<i>Most Extreme Differences</i>	<i>Absolute</i>	0,168
	<i>Positive</i>	0,168
	<i>Negative</i>	-0,113
<i>Kolmogorov-Smirnov Z</i>		1,117
<i>Asymp. Sig. (2-tailed)</i>		0,165

*a. Test distribution is Normal.*

*b. Calculated from data.*

## Charts



### b. Uji Multikolinieritas

#### *Regression*

##### *Variables Entered/Removed<sup>b</sup>*

<i>Model</i>	<i>Variables Entered</i>	<i>Variables Removed</i>	<i>Method</i>
1	Negara, ROE, ROA	.	Enter

*a. All requested variables entered.*

*b. Dependent Variable: HS (Rp)*

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	-15369,220	9334,044		-1,647	0,102		
ROA	-318,103	878,016	-0,066	-0,362	0,718	0,169	5,909
ROE	889,488	312,723	0,518	2,844	0,005	0,171	5,842
Negara	11765,150	3417,582	0,263	3,443	0,001	0,972	1,029

a. Dependent Variable: HS (Rp)

c. Uji Heteroskedastisitas

**Regression****Variables Entered/Removed<sup>b</sup>**

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	Negara, ROE, ROA	.	Enter

a. All requested variables entered.

b. Dependent Variable: AbsResid

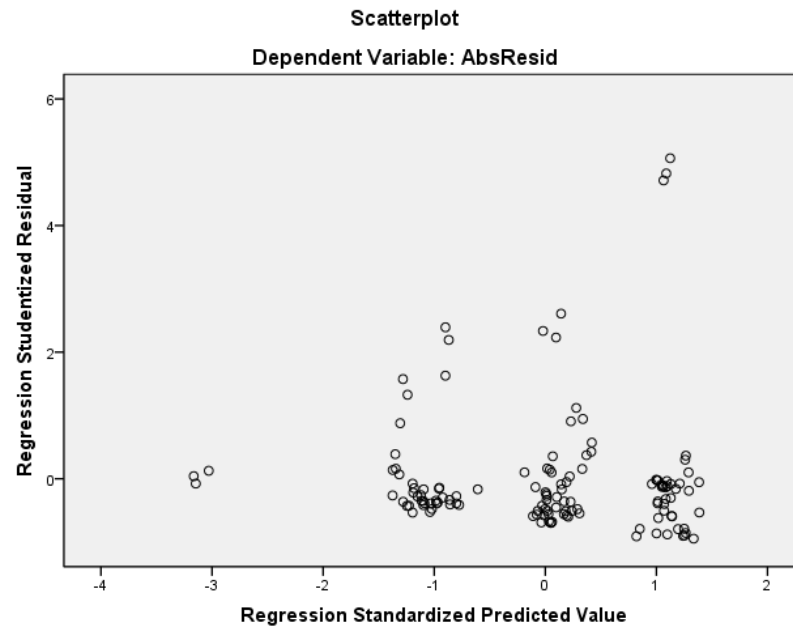
**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	8436,079	7515,804		1,122	0,264
ROA	299,974	704,055	0,090	0,426	0,671
ROE	-161,539	250,611	-0,136	-0,645	0,520
Negara	5020,468	2747,353	0,161	1,827	0,070

a. Dependent Variable: AbsResid

## Uji Heteroskedastisitas Dengan Grafik

### Charts



### d. Uji Autokorelasi

### Regression

#### *Variables Entered/Removed<sup>b</sup>*

Model	<i>Variables Entered</i>	<i>Variables Removed</i>	<i>Method</i>
1	Negara, ROE, ROA	.	Enter

*a. All requested variables entered.*

*b. Dependent Variable: HS (Ln)*

**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	<i>R</i>	<i>R Square</i>	<i>Adjusted R Square</i>	<i>Std. Error of the Estimate</i>	<i>Durbin-Watson</i>
1	0,462 <sup>a</sup>	0,213	0,195	1,29867	2,211

*a. Predictors: (Constant), Negara, ROE, ROA*

*b. Dependent Variable: HS (Ln)*

Lampiran 10  
Hasil Uji Hipotesis Penelitian

- a. Hasil Analisis Linier Regresi Berganda Pengaruh *Return On Asset* (ROA) dan *Return On Equity* (ROE) terhadap Harga Saham

**Regression**

***Variables Entered/Removed<sup>b</sup>***

Model	<i>Variables Entered</i>	<i>Variables Removed</i>	<i>Method</i>
1	Negara, ROE, ROA	.	Enter

a. All requested variables entered.

b. Dependent Variable: HS (Rp)

***Model Summary<sup>b</sup>***

Model	<i>R</i>	<i>R Square</i>	<i>Adjusted R Square</i>	<i>Std. Error of the Estimate</i>
1	0,505 <sup>a</sup>	0,255	0,238	31963,96684

a. Predictors: (Constant), Negara, ROE, ROA

b. Dependent Variable: HS (Rp)

**ANOVA<sup>b</sup>**

Model		<i>Sum of Squares</i>	<i>df</i>	<i>Mean Square</i>	<i>F</i>	<i>Sig.</i>
1	Regression	4,587E10	3	1,529E10	14,966	0,000 <sup>a</sup>
	Residual	1,338E11	131	1,022E9		
	Total	1,797E11	134			

a. Predictors: (Constant), Negara, ROE, ROA

b. Dependent Variable: HS (Rp)

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		<i>Unstandardized Coefficients</i>		<i>Standardized Coefficients</i>	<i>t</i>	<i>Sig.</i>
		<i>B</i>	<i>Std. Error</i>	<i>Beta</i>		
1	(Constant)	-15369,220	9334,044		-1,647	0,102
	ROA	-318,103	878,016	-0,066	-0,362	0,718
	ROE	889,488	312,723	0,518	2,844	0,005
	Negara	11765,150	3417,582	0,263	3,443	0,001

a. Dependent Variable: HS (Rp)

## Lampiran 11

## Sampel Data Keuangan Perusahaan

## 1. Unilever Indonesia Tbk (UNVR)

*Profitability Ratios* Unilever Indonesia Tbk (UNVR)

<b>Profitability</b>	<b>2006- 12</b>	<b>2007- 12</b>	<b>2008- 12</b>	<b>2009- 12</b>	<b>2010- 12</b>	<b>2011- 12</b>	<b>2012- 12</b>	<b>2013- 12</b>	<b>2014- 12</b>	<b>2015- 12</b>	<b>TTM</b>
<b>Tax Rate %</b>	30.18	30.46	30.06	28.37	25.43	25.30	25.17	25.23	25.25	25.26	25.32
<b>Net Margin %</b>	15.19	15.64	15.48	16.68	17.19	17.74	17.72	17.40	16.63	16.04	16.44
<b>Asset Turnover (Average)</b>	2.68	2.52	2.63	2.61	2.43	2.45	2.43	2.43	2.50	2.43	2.39
<b>Return on Assets %</b>	40.66	39.40	40.75	43.52	41.82	43.41	43.08	42.26	41.54	39.00	39.22
<b>Financial Leverage (Average)</b>	1.95	1.98	2.10	2.02	2.15	2.85	3.02	3.14	3.11	3.26	2.64
<b>Return on Equity %</b>	75.81	77.55	83.27	89.49	87.37	107.83	126.60	130.19	129.63	124.16	106.12
<b>Return on Invested Capital %</b>	74.59	76.41	82.34	88.84	87.24	107.70	99.52	104.55	103.58	94.57	86.76
<b>Interest Coverage</b>	—	—	—	—	152.66	211.37	—	—	—	—	—

*Historical Prices Unilever Indonesia Tbk (UNVR)*

<b>Date</b>	<b>Open</b>	<b>High</b>	<b>Low</b>	<b>Close</b>	<b>Volume</b>
<b>12/06/2016</b>	37000.00	47800.00	35300.00	41800.00	1.84 Mil
<b>12/31/2015</b>	32300.00	46000.00	32100.00	37000.00	1.59 Mil
<b>12/31/2014</b>	26000.00	33000.00	25800.00	32300.00	1.49 Mil
<b>12/31/2013</b>	21200.00	37350.00	20900.00	26000.00	2.01 Mil
<b>12/31/2012</b>	18550.00	28500.00	17500.00	21200.00	1.86 Mil
<b>12/30/2011</b>	16050.00	19000.00	13800.00	18800.00	1.94 Mil

## 2. Heineken Malaysia Bhd (HEIM)

*Profitability Ratios* Heineken Malaysia Bhd

<b>Profitability</b>	<b>2006- 06</b>	<b>2007- 06</b>	<b>2008- 06</b>	<b>2009- 06</b>	<b>2010- 06</b>	<b>2011- 06</b>	<b>2012- 06</b>	<b>2013- 06</b>	<b>2014- 06</b>	<b>2015- 06</b>	<b>TTM</b>
<b>Tax Rate %</b>	9.85	26.02	25.48	25.73	25.51	25.32	25.12	24.64	25.43	26.75	26.36
<b>Net Margin %</b>	13.13	10.50	10.54	11.05	11.24	12.18	12.77	12.98	12.31	12.25	13.93
<b>Asset Turnover (Average)</b>	1.92	1.98	2.02	2.02	2.08	2.21	2.22	2.21	2.24	2.51	2.31
<b>Return on Assets %</b>	25.20	20.79	21.23	22.37	23.33	26.92	28.32	28.66	27.52	30.72	32.31
<b>Financial Leverage (Average)</b>	1.43	1.46	1.52	1.46	1.41	1.33	2.05	2.02	1.97	1.84	2.45
<b>Return on Equity %</b>	37.06	30.04	31.60	33.27	33.44	36.73	46.28	58.40	54.88	58.45	74.45
<b>Return on Invested Capital %</b>	36.52	29.55	30.92	32.85	33.17	36.39	34.71	42.22	39.48	45.17	57.31
<b>Interest Coverage</b>	199.62	224.43	281.56	261.46	595.18	567.16	62.17	42.11	36.85	53.28	—

*Historical Prices Heineken Malaysia Bhd*

<b>Date</b>	<b>Open</b>	<b>High</b>	<b>Low</b>	<b>Close</b>	<b>Volume</b>
<b>12/06/2016</b>	13.24	18.74	12.90	16.50	0.09 Mil
<b>12/31/2015</b>	12.30	14.98	12.08	13.24	0.08 Mil
<b>12/31/2014</b>	16.00	16.04	12.02	12.30	0.08 Mil
<b>12/31/2013</b>	16.60	22.40	15.62	16.00	0.09 Mil
<b>12/31/2012</b>	13.42	16.96	11.48	16.60	0.11 Mil
<b>12/30/2011</b>	10.00	13.50	9.15	13.46	0.07 Mil



*Historical Prices Jack Chia Industries Public Company Limited Thailand*

<b>Date</b>	<b>Open</b>	<b>High</b>	<b>Low</b>	<b>Close</b>	<b>Volume</b>
<b>12/06/2016</b>	86.00	93.00	70.00	80.00	0.00 Mil
<b>12/31/2015</b>	117.00	148.00	82.00	86.00	0.00 Mil
<b>12/31/2014</b>	70.00	145.00	69.00	117.00	0.00 Mil
<b>12/31/2013</b>	68.50	81.00	60.25	70.00	0.00 Mil
<b>12/31/2012</b>	55.00	74.00	52.00	68.50	0.00 Mil
<b>12/30/2011</b>	54.00	56.75	45.00	55.00	0.00 Mil